

**PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH DASAR ASY-SYAFI'AH JEMBER**



Oleh :

A. FAIZ RIDHO'I

NIM : 212101010060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH DASAR ASY-SYAFI'AH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

A. FAIZ RIDHO'I

NIM : 212101010060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH DASAR ASY-SYAFI'AH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

A. FAIZ RIDHO'I

NIM : 212101010060

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

**PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH DASAR ASY-SYAFI'AH JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

HAFIDZ, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402182003121002

HATTA, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197703152023211003

Anggota :

1. Dr. MOH. DASUKI, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal” (Q.S Ali 'Imran [3]:159)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 71.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya, almarhum Bapak M. Nurkholis dan Ibu Raundah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan tanpa henti, membimbing, serta memberikan motivasi. Ketiga kakak saya yaitu M. Lutfi Wahyudi, Ahmad Anwar dan Ana Alfiah yang telah mendukung dan selalu menginspirasi sehingga menjadi semangat yang tiada henti bagi saya untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

A. Faiz Ridho'i, 2025: *Penerapan Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.*

Kata Kunci: karakter religius, nilai pendidikan Islam, program keagamaan

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangat krusial untuk membangun generasi penerus yang berkarakter. Karakter religius adalah fondasi penting bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember?, 2) Bagaimana Metode yang digunakan dalam penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember?, 3) Bagaimana hasil penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan Strategi yang digunakan dalam penerapan Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember. 2) Mendeskripsikan Metode yang digunakan dalam Penerapan Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember. 3) Mendeskripsikan hasil penerapan Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian dilakukan di SD Ay-Syafaah Jember, dengan subyek guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data memakai model Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi penerapan yang digunakan dengan tiga langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi melalui program-program seperti Pembelajaran Ibadah Harian (PIH), Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan tahfidz Al-Qur'an. Peran guru tidak hanya dalam kelas, tetapi juga di luar kelas mendampingi siswa dalam praktek ibadah seperti sholat berjamaah. 2) Metode yang digunakan beragam seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (*problem solving*). Mekanisme pelaksanaannya terbagi dalam tiga waktu: pagi (BTQ untuk kelas Tahassus), siang (kelas 1 dan 2), dan sore (PIH untuk kelas 3–6). 3) Hasil penerapan program ini adalah membentuk karakter religius siswa dengan indikator keberhasilan peningkatan sikap dari kurang sopan menjadi lebih baik, dibuktikan dengan kegiatan bersalaman dengan guru. Kemudian perubahan positif dalam pembiasaan ibadah sehari-hari, seperti peningkatan ketepatan gerakan shalat dan penghafalan Al-Qur'an, dan pengetahuan dan praktik keagamaan siswa yang sebelumnya rendah kini mengalami kemajuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Penerapan nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa’ah Jember”, dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang akan memberikan syafaat di hari akhir.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, MA., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
4. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.

5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah menerima judul skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada setiap semester.
7. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Ummu Atika Dwi Damayanti Rachman S.Ag, M.Pd., dan Ibu Rika Wulandai S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik. Pada akhirnya, penulis berharap agar segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Mei 2025

A. Faiz Ridho'i
NIM. 212101010060

DAFTAR ISI

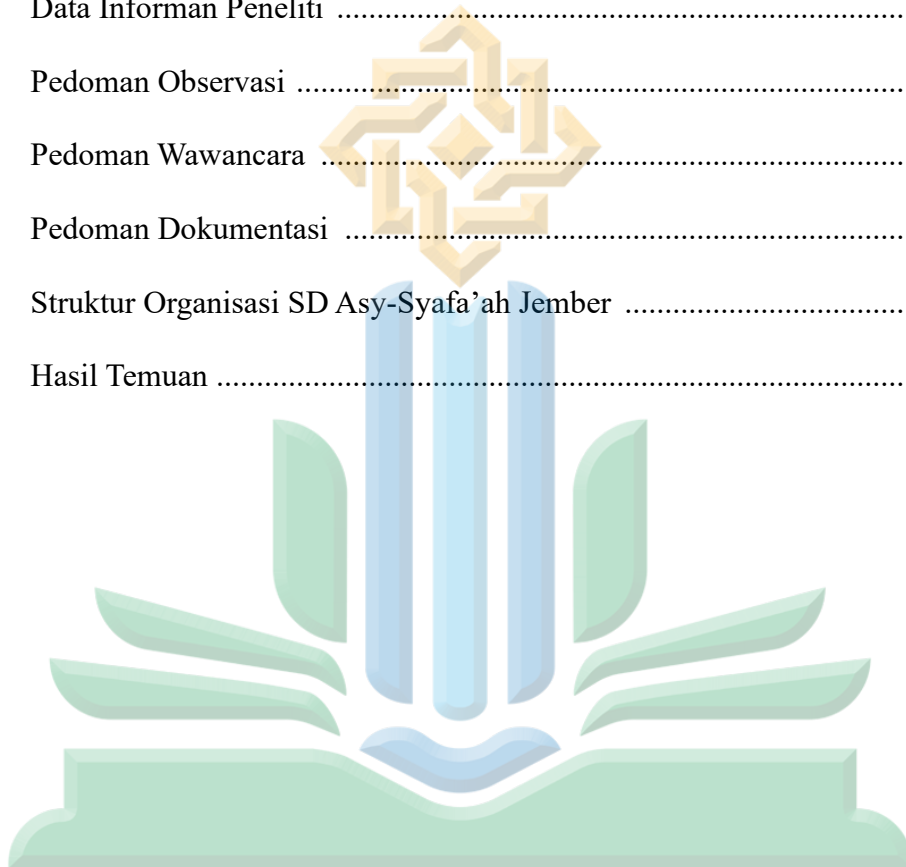
	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subjek Penelitian	58

D. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Teknik Observasi	60
2. Teknik Wawancara	62
3. Teknik Dokumentasi	67
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data	73
G. Tahap-tahap Penelitian	75
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	78
A. Gambaran Objek Penelitian	78
B. Penyajian Data dan Analisis	84
C. Pembahasan Temuan	116
BAB V PENUTUP	131
A. Simpulan	131
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	139

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	24
3.1	Data Informan Peneliti	59
3.1	Pedoman Observasi	61
3.1	Pedoman Wawancara	63
3.1	Pedoman Dokumentasi	68
4.1	Struktur Organisasi SD Asy-Syafa'ah Jember	83
4.2	Hasil Temuan	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Modul PIH (Pembelajaran Ibadah Harian)	88
4.2	Dokumentasi Shalat Duhur Berjamaah	89
4.3	Dokumentasi Kegiatan Tahfidz dan Setoran Ayat	90
4.4	Dokumentasi Kegiatan Pencak Silat	94
4.5	Pelaksanaan Model Demonstrasi dalam Kelas	97
4.6	Dokumentasi Praktik Shalat	100
4.7	Dokumentasi Pembacaan Surah Yasin	101
4.8	Dokumen Buku Prestasi Mengaji Siswa	105
4.9	Dokumen Buku Prestasi Tahfidzul Quran Siswa	107
4.10	Dokumentasi Kegiatan Bersalaman Siswa dengan Guru	108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	139
Lampiran 2 Matrik Penelitian	140
Lampiran 3 Pedoman observasi	142
Lampiran 4 Pedoman wawancara	145
Lampiran 5 Pedoman dokumentasi	150
Lampiran 6 Surat izin penelitian	152
Lampiran 7 Surat selesai penelitian	153
Lampiran 8 Jurnal penelitian	154
Lampiran 9 Hasil wawancara	155
Lampiran 10 Hasil Observasi	165
Lampiran 11 Modul PIH, Prestasi Hafalan dan Prestasi Mengaji Siswa	169
Lampiran 12 Dokumentasi Absensi Program Keagamaan Siswa	170
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Program Keagamaan	171
Lampiran 14 Dokumentasi wawancara	172
Lampiran 15 Biodata Penulis	173

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat berubah dari tidak mengetahui menjadi memahami. Pendidikan juga berperan dalam mengangkat mereka dari kebodohan dan kemiskinan. Dari pendidikan, mereka memperoleh sebuah anugerah berupa ilmu pengetahuan. Ilmu ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dari berbagai aspek kehidupan lainnya.

Salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari adalah ilmu agama, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap umat muslim terutama pada akidahnya. Ilmu ini memiliki karakteristik unik yang menarik untuk ditelaah lebih jauh. Pendidikan Islam berperan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh, dengan tujuan menciptakan insan kamil yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis.¹

Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pada saat usia dini, penanaman nilai-nilai Islam sangat krusial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-

¹ Syafaq, Hammis, et al. *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2018), 68.

hari, sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi moral siswa yang kokoh. Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.² Nilai pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangat krusial untuk membangun generasi penerus yang berakhlak.

Bentuk penerapan nilai pendidikan Islam disekolah tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran saja, tetapi dapat melalui sebuah kegiatan atau program keagamaan yang dimana mampu menunjang ketercapaiannya tujuan pendidikan islam itu sendiri. Program keagamaan ialah program yang diterapkan disekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa, dapat berupa program mengaji atau praktek ibadah dengan tujuan tidak lain adalah untuk membentuk karakter religius.³

Pendidikan karakter religius dapat ditanamkan melalui dua cara integrasi dalam mata pelajaran, karakter religius diajarkan secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, nilai-nilai religius juga disisipkan dalam mata pelajaran lain untuk menciptakan lingkungan sekolah yang saling mendukung. Pembudayaan sekolah, sekolah membentuk budaya

² Meiliza Sari, & M. Haris, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1) (2023), 68. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230>

³ Rizka Rahmawati dan Supriyadi, "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan", *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1) (2024):188. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i1.4791>

yang mendukung pendidikan karakter religius. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, membaca hafalan doa sehari-hari, dan membuat jam khusus untuk belajar iqro dan tahfiz.⁴ Sebagai salah satu nilai karakter, nilai religius digambarkan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius menjadi sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu memiliki dan menerapkan perilaku yang berdasarkan pada standar baik dan buruk sesuai ajaran agama Islam.⁵

Selain itu, kasus krisis moral pada anak usia sekolah semakin marak terjadi. Kasus-kasus tersebut meliputi pernikahan dini, hubungan intim pranikah, tindakan kekerasan siswa terhadap guru, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan bullying yang berujung pada kematian. Data menunjukkan bahwa 67% tindakan kekerasan terhadap anak di bidang pendidikan terjadi di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu dampak digitalisasi dan krisis karakter di dunia pendidikan Indonesia.⁶

Oleh karena itu, pendidikan agama sejak usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada anak. Nilai-nilai ini

⁴ Alfira Nur Khairani. & Rosyidi, "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2) (2022), 201. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>

⁵ Yahya MOF, and Willy Ramadan, *Impelementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2019), 10-11.

⁶ Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2) (2022), 62-23. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1354>

akan menjadi panduan bagi anak dalam berinteraksi di kemudian hari. Pada anak usia dini, seperti di madrasah, pendidikan agama dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar (intrakurikuler) maupun ekstrakurikuler. Lebih dari itu, menanamkan nilai-nilai agama melalui ibadah merupakan tanggung jawab orang tua atau pendidik, terutama bagi organisasi sekolah.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dan harus diupayakan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam konteks pengembangan karakter religius siswa, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambatnya. Faktor Pendukung diantaranya adalah ketersediaan buku-buku yang berfokus pada penguatan karakter siswa., adanya motivasi dan keinginan dari siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung, tekanan dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi nilai-nilai religius dan penggunaan handphone yang berlebihan dan tidak terkontrol.⁷ Karakter religius adalah fondasi penting bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Pendidikan agama Islam berperan krusial dalam membentuk karakter ini, sehingga siswa mampu membedakan antara yang baik dan buruk berdasarkan ajaran agama. Selain mempelajari teori

⁷ Melinda Pridayani, & Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2) (2022), 339. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>

agama, pelajaran agama Islam di sekolah dasar juga menekankan pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Dalam perspektif Islam, pendidikan didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai tersebut meliputi Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Tujuan utama dari nilai-nilai ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta serta menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁸ Kemudian dijelaskan lagi dalam firman Allah surat Shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” [QS. Sad (38):29].⁹

Ayat tersebut menjelaskan tentang pendidikan yang penuh dengan keberkahan, yaitu keberkahan dalam kemudahan mencari ilmu, kelancaran dalam menjalani proses pembelajaran, serta keberkahan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Kemudian penjelasan yang diatur pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 13 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam

⁸ Syafaq, Hammis, et al. *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN SA Press, 2018), 49.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2022), 455.

dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁰ Pendidikan Keagamaan Islam menjadi upaya bersama untuk membentuk karakter pemuda Islam. Khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas atau sederajat, penting untuk melakukan pembinaan dalam pembentukan akhlak mulia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim dkk. Pada tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan” mendapatkan hasil bahwa SMPN 1 Jenangan secara konsisten melaksanakan beragam program keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian agama, dan tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa, seperti tercermin dari hasil survei yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan dampak positif dari program tersebut terhadap sikap dan perilaku keagamaan mereka.¹¹ Dari gambaran penelitian tersebut bahwa program keagamaan yang diterapkan disekolah mampu menumbuhkan karakter religius pada siswa.

Secara esensial, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis masalah fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan deskriptif spesifik terkait penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

¹⁰ Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam Pasal 1 Ayat (1).

¹¹ Arif Rahman Hakim dkk, “Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan”, *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2) (2022): 133. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.131>

untuk mendeskripsikan strategi, metode yang diterapkan dalam penerapan nilai-nilai tersebut untuk pembentukan karakter religius siswa, serta mendeskripsikan hasil yang dicapai dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam konteks pembentukan karakter religius siswa. Deskripsi mendalam terhadap ketiga aspek (strategi, metode, hasil) ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan teori terkait pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di tingkat sekolah dasar.

Data empiris lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan juga diterapkan di salah satu sekolah di Jember yaitu SD Asy-Syafa'ah dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil wawancara dengan ibu Rika Wulandari selaku Waka Kurikulum dan guru PAI Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember menjelaskan bahwa terdapat program keagamaan yang telah diterapkan di sekolah ini, kegiatan program keagamaan yang telah diterapkan adalah program keagamaan BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Tahfidz dan program PIH (Pembelajaran Ibadah Harian). Beliau juga menjelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang diterapkan melalui program keagamaan ini tidak lain adalah nilai ibadah seperti sholat berjamaah dan nilai akhlak seperti pembiasaan salaman kepada guru sebelum dan sesudah sekolah.¹²

Dari pemaparan konteks diatas alasan peneliti tertarik memilih penelitian ini adalah banyaknya lembaga formal yang hanya sekedar

¹² Rika Wulandari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Januari 2025.

membelajarkan Pelajaran Agama Islam pada saat jam pelajaran dikelas saja, tetapi juga perlu adanya pembelajaran Agama Islam sebagai penguat dan pembentuk karakter religius siswa, salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam adalah SD Asy-Syafa'ah Jember. Apalagi pembelajaran karakter religius sudah harus diajarkan sejak dini agar nanti dapat dijadikan benteng atau tameng dalam kehidupan seseorang.

Kemudian peneliti memilih lokasi penelitian di SD Asy-Syafa'ah Jember adalah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dilaksanakan melalui program keagamaan yaitu pada program BTQ (Baca Tulis Al-Quran), Tahfidz dan program PIH (Pembelajaran Ibadah Harian) dalam membentuk karakter religius siswa, yang lebih menariknya lagi adalah program keagamaan disana sudah memiliki pedoman yang dibuat langsung oleh guru untuk sekolah sebagai penunjang terlaksananya program keagamaan PIH (Pembelajaran Ibadah Harian). Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti dan menggali lebih dalam dalam lagi terkait penelitian ini yang berjudul "Penerapan Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember".

B. Fokus Penelitian

Setelah uraian konteks penelitian di atas, dalam hal ini peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian. Diantara fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember?
3. Bagaimana hasil penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Pada hakekatnya tujuan dari penelitian harus mampu memberikan gambaran masalah yang akan menjadi fokus penelitian agar terbentuk suatu hubungan yang nantinya dapat mengarah pada pengembangan suatu teori. Adapun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam penerapan nilai pendidikan islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.
2. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penerapan nilai pendidikan islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan nilai pendidikan islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi upaya mewujudkan pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa. Tidak lain penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan konsep yang akan meningkatkan pengetahuan dan memberikan wawasan ilmiah mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan islam pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien. Kemudian penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang relevan dengan penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program keagamaan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan SD Asy-Syafa'ah Jember

Sebagai bahan masukan bagi sekolah atau lembaga pendidikan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Agar menjadi lebih efektif dan efisien terutama dalam aspek penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan

sebagai alat untuk pembentukan karakter religius siswa supaya meningkat jauh lebih baik.

c. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mewujudkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan disekolah. Sehingga guru dapat menjadikan program keagamaan ini sebagai acuan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius siswa agar lebih efektif dan efisien.

d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadi salah satu solusi dalam pembentukan karakter religius siswa dalam belajar. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan akan merangsang siswa untuk mencari tahu dan mengkonstruksi pemahaman mereka kedalam peningkatan karakter religius.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah krusial yang digunakan, khususnya yang tercantum dalam judul penelitian. sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Islam

Suatu norma atau kepercayaan yang diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkatnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Program Keagamaan

Kegiatan pendidikan yang didalamnya terdapat nilai komprehensif mulai dari pemberian teladan, penyiapan generasi muda agar lebih mandiri dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan budaya religius disekolah.

3. Karakter Religius

Suatu sikap dan perilaku dalam batin yang mempengaruhi beberapa komponen tubuh, pikiran, dan jiwa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menggambarkan alur penyusunan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan disajikan secara deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian, mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika. Bab ini berperan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi pembahasan skripsi.

Bab II kajian kepustakaan berisi pembahasan mengenai landasan teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena penelitian. Referensi yang dipakai berasal dari sumber primer dan sekunder. Bab ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu menyajikan hasil-hasil studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian

saat ini. Sementara itu, kajian teori berisi uraian tentang teori-teori yang menjadi landasan perspektif penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis data saat berada di lokasi penelitian.

Bab III membahas metode penelitian yang menjelaskan secara rinci cara mengumpulkan data. Bab ini diuraikan berbagai aspek penting yang mendukung proses penelitian, dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan Mulai lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pembahasan yang terjadi dari penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berfungsi sebagai penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, merangkum temuan-temuan penting, serta menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian. Kesimpulan disajikan secara ringkas dan padat, menggambarkan inti dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Setelah Bab V, bagian akhir penelitian dilengkapi dengan beberapa komponen penting. Pertama, daftar pustaka yang memuat semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Kemudian, pernyataan keaslian tulisan yang lampiran-lampiran yang berisi dokumen pendukung.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, tujuan dari langkah ini adalah untuk menghindari pemeriksaan ulang kasus yang sama. Adapun rincian penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lidiya Depega pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu. Informan dalam penelitian ini adalah Direktur, ustadz ustadzah, dan mahasantri Ma’had Al-

Jami’ah IAIN Bengkulu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

Program ma’had menekankan pentingnya ibadah shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an harian, khataman Al-Qur’an, dan shalat-shalat sunnah. Namun,

kesibukan kegiatan kampus dan ma’had menjadi kendala utama bagi mahasantri untuk menjalankan shalat sunnah secara konsisten, termasuk puasa sunnah. Program tahfizh Al-Qur’an program ini dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok punya guru yang mengajari.

Mereka harus setor hafalan tiga kali seminggu. Sayangnya, ada beberapa anak yang malas dan cuma setor sekali saja.¹³

Perbedaan penelitian ini yaitu berfokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Alvin Syahputra pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumen untuk mengkaji penerapan nilai-nilai agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai ini, yang mencakup aqidah, akhlak, dan ibadah, diterapkan

dalam kegiatan-kegiatan program Adiwiyata yang didasarkan pada empat komponen utama.¹⁴

Perbedaan penelitian ini yaitu berfokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4

¹³ Lidiya Depega, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 73.

¹⁴ Alvin Syahputra, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 68.

Kota Bengkulu. Sedangkan, persamaannya yaitu sama-sama membahas penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan dan program sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Jannah pada tahun 2022 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”. Universitas Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Fokus penelitiannya adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam Aqidah, Ibadah dan Akhlak melalui kegiatan kopi Dakwah di desa Genteng Wetan Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Nilai akidah memahami dan menjalankan perintah agama, sehingga iman dan takwa semakin kuat. Hal ini dimulai dari niat yang tulus untuk beribadah. Nilai ibadah melalui kopi dakwah, diajarkan untuk lebih memperhatikan kebersihan saat beribadah, serta melatih diri dengan membaca doa-doa tertentu seperti rotibul haddad dan dzikir. Semua ini bertujuan untuk menyempurnakan ibadah dan membentuk kebiasaan beribadah yang baik. Nilai akhlak, kegiatan ini menanamkan nilai-nilai syukur dan ikhlas dalam diri.¹⁵

¹⁵ Miftahul Jannah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi, Universitas Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 99.

Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada internalisasi nilai pendidikan islam aqidah, akhlak, dan ibadah melalui kegiatan kopi Dakwah. Persamaanya adalah sama sama meneliti terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Anggit Mahmudah pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur’an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas”. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian berfokus untuk mengetahui penerapan nilai-nilai keislaman yang ada di rumah Qur’an Al-Marwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang dipelajari santri meliputi akidah (kepercayaan), ibadah (seperti shalat berjamaah), dan Al-Qur’an. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah metode pengajaran yang beragam, ketersediaan media belajar, dan antusiasme santri.¹⁶

Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada penerapan nilai-nilai keislaman yang ada di rumah Qur’an Al-Marwah. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁶ Anggit Mahmudah, “Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur’an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), 117-118.

5. Skripsi yang ditulis oleh Shalsabilla Fauzanah Simanungkalit pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Pedagang Di Pasar Minggu Jakarta Selatan”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian berfokus pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan islam, nilai-nilai islam yang ditekankan dan hambatan pada anak dalam keluarga pedagang pasar minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berhasil menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak mereka dengan cara memasukkan anak ke pondok pesantren, TPQ, atau mengaji di mushala. Nilai keimanan menjadi fokus utama dalam pendidikan anak-anak pedagang di Pasar Minggu. Namun, tantangannya adalah anak-anak seringkali sulit diatur dan tidak mau mendengarkan nasihat orang tua, meskipun itu untuk kebaikan mereka.¹⁷

Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada penerapan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak dalam keluarga pedagang pasar. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁷ Shalsabilla Fauzanah Simanungkalit, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Pedagang Di Pasar Minggu Jakarta Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 87-88.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Meiliza Sari dan Muhammad Hari pada tahun 2023 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”.

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui Pengajaran melalui Cerita, Role Modelling, Penerapan Praktik, Berpikir Kritis, Diskusi dan Dialog, Refleksi Diri dan Kode Etik. Melalui pendekatan-pendekatan ini, guru dapat memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁸

Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada anak sekolah dasar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan dan Dicky Setiady pada tahun 2023 dengan judul “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nganggung”.

¹⁸ Meiliza Sari and Muhammad Haris, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, *Islamic Education Journal* 1 (2023), 54. <https://doi.org/https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah>.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Nganggung dan dampak yang ditimbulkannya terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini adalah tradisi Nganggung, dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat. Aspek sosial dan religius sangat menonjol dalam tradisi ini. Pemahaman agama, peran tokoh masyarakat, dan paradigma selektif masyarakat menjadi faktor pendukung internalisasi nilai pendidikan Islam. Dampak positifnya adalah terlembaganya nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam tradisi nganggung, mengetahui nilai-nilai yang diciptakannya, dan juga mengetahui dampak yang ditimbulkannya. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam kemudian juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon pada tahun 2023 dengan judul “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan.

¹⁹ Ahmad Irfan and Dicky Setiady, “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nganggung”, *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4 (1) (2023), 1. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.222>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Fokus utama penelitian adalah mengukur sejauh mana pengaruh pembiasaan tersebut terhadap perkembangan sikap dan nilai-nilai keagamaan siswa.. Hasil penelitian ini menunjukkan MI Malihatul Hikam secara efektif menerapkan pembiasaan untuk membentuk karakter religius siswa. Hal ini terbukti dengan adanya Buku Panduan Siswa (BPS) dan program pembiasaan keagamaan harian yang mencakup Asmaul Husna, doa harian, bacaan surat pendek, sholat Dhuha dan Dhuhur, sholawat, serta kegiatan keagamaan setiap Senin.²⁰

Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu mengkaji sejauh mana efek pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Malihatul Hikam. Sementara itu, persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti program keagamaan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri, Andewi Suhartini, dan Siti Nurhikmah pada tahun 2023 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius

²⁰ Minahul Mubin, dan Moh. Arif Furqon, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik”, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1) (2023), 86. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>

peserta didik dan kegiatan keagamaan peserta didik di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan karakter religius siswa di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta dimulai dari pembelajaran di kelas melalui materi yang sesuai dengan kurikulum, silabus, dan RPP, yang kemudian diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan rutin. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut meliputi pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), berpakaian rapi, bersih, dan menutup aurat, salat duha, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan berdoa di akhir pelajaran, salat zuhur berjemaah, menjaga kebersihan dan mematuhi tata tertib sekolah, Jum'at mengaji.²¹

Perbedaan penelitian ini adalah berfokus terhadap pembentukan karakter religius siswa dan kegiatan keagamaan di tingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, kemudian juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Romadhoni, Mukhammad

Bakhruddin dan Najamuddin Mulyono pada tahun 2023 dengan judul

“Implementasi Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama”.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada konstruksi

²¹ Hasan Basri, Suhartini A, dan Nurhikmah S, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, (2023), 1533. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>

implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi karakter religius pada peserta didik diwujudkan melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang meliputi ikrar (testimoni), shalat dhuha, tahfidz, tilawati, dan Friday blessing. Kegiatan-kegiatan ini secara positif berkontribusi pada pengembangan karakter religius peserta didik dan telah menjadi bagian integral dari rutinitas mereka. Efektivitas kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan dan menerapkan karakter religius telah terbukti.²²

Perbedaan penelitian ini adalah berfokus terhadap implementasi karakter religius siswa dan kegiatan keagamaan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, kemudian juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu diatas, untuk mengetahui bagian persamaan dan perbedaan dari penelitian milik peneliti dengan penelitian sebelumnya yang diuraikan dalam tabel. Untuk penjelasan lebih rinci tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut.

²² Rosalia Romadhoni, Bakhruddin M, dan Mulyono N, “Implementasi Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1) (2023), 170. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lidiya Depega pada tahun 2021. <i>"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu"</i>	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Sama-sama membahas penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi 2. Penelitian terdahulu meneliti terkait program ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, sedangkan peneliti saat ini membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai pendiaiak Islam di kalangan mahasiswa
2	Alvin Syahputra pada tahun 2021 dengan judul <i>"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4"</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas penerapan nilai-nilai	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di kalangan siswa jenjang SMA

	<i>Kota Bengkulu”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”.</i>	Pendidikan Islam	2. Penelitian terdahulu meneliti terkait program Adiwiyata di SMAN 4 kota Bengkulu, sedangkan peneliti saat ini membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	
3	Miftahul Jannah pada tahun 2022. <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>Field Research</i> atau penelitian lapangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi 2. Penelitian terdahulu meneliti terkait kegiatan Kopi Dakwah, sedangkan peneliti saat ini membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada kegiatan Kopi Dakwah di kalangan masyarakat

4	Anggit Mahmudah pada tahun 2023 dengan judul <i>“Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur’an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas”</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi 2. Penelitian terdahulu meneliti santri di rumah Qur’an Al-Marwah sedangkan peneliti saat ini membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam santri di rumah Qur’an Al-Marwah
5	Shalsabilla Fauzanah Simanungkalit pada tahun 2023 dengan judul <i>“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Pedagang Di Pasar Minggu</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi 2. Penelitian terdahulu berfokus pada	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam anak dalam keluarga pedagang di pasar

	<i>Jakarta Selatan”</i>		anak dalam keluarga pedagang di pasar sedangkan peneliti saat ini membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	
6	Penelitian yang dilakukan oleh Meiliza Sari dan Muhammad Hari pada tahun 2023 dengan judul <i>“Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius siswa	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pustaka, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi 2. Penelitian terdahulu berfokus pada peran penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter dan etika siswa, sedangkan penelitian sekarang ini berfokus pada penerapan nilai	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pentingnya peran penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan etika siswa sekolah dasar

			pendidikan Islam melalui program keagamaan	
7	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan dan Dicky Setiady pada tahun 2023 dengan judul <i>“Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nganggung”</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi 2. Penelitian terdahulu meneliti terkait tradisi nganggung, sedangkan peneliti saat ini membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada proses internalisasi nilai pendidikan Islam pada tradisi nganggung, mengetahui nilai-nilai yang diciptakannya, dan juga mengetahui dampak yang ditimbulkannya.
8	Penelitian yang dilakukan oleh Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon pada tahun 2023 dengan judul <i>“Pelaksanaan Program</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas tentang program	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan	Penelitian terdahulu lebih berfokus untuk mengetahui sejauh mana efek dari pembiasaan keagamaan dalam pembentukan

	<i>Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik”</i>	kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa	jenis penelitian fenomenologi 2. Penelitian terdahulu meneliti terkait sejauh mana efek dari pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, sedangkan penelitian sekarang ini berfokus pada penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan	karakter religius di MI Malihatul Hikam
9	Hasan Basri, Andewi Suhartini, dan Siti Nurhikmah pada tahun 2023 dengan judul “ <i>Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan kegiatan keagamaan dan membentuk	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian fenomenologi	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan jenjang Madrasah Aliyah

	<i>Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta</i>	karakter religius siswa	2. Penelitian terdahulu berfokus pada siswa jenjang Aliyah sedangkan peneliti saat ini membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	
10	Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhruddin dan Najamuddin Mulyono pada tahun 2023 dengan judul <i>“Implementasi Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama”</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 2. Penelitian ini sama-sama membahas kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah	1. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkonstruksi implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan. 2. Penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMP sedangkan peneliti saat ini	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi karakter religius siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama

			membahas terkait program Keagamaan di Sekolah Dasar	
--	--	--	---	--

Setelah melakukan kajian mendalam terhadap perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi para guru, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui berbagai program keagamaan. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pembentukan karakter religius pada siswa.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Konsep "strategi" berakar dari bahasa Yunani *strategos* yang merujuk pada upaya mencapai kemenangan dalam pertempuran.

Awalnya terbatas pada ranah militer, istilah ini kemudian diadopsi secara luas dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam bidang pendidikan sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Baik guru maupun siswa harus menerapkannya agar pembelajaran berjalan lancar dan hasil yang didapat maksimal. Strategi pembelajaran merupakan peta jalan yang

mengarahkan kita pada tujuan pendidikan. Rencana ini berisi langkah-langkah yang harus diikuti agar kita sampai pada tujuan akhir.²³

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan menyeluruh yang mencakup metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sederhananya, strategi pembelajaran adalah peta jalan yang kita ikuti untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Setiap keputusan yang kita ambil, baik itu soal bagaimana cara mengajar, apa saja alat bantu yang digunakan, atau kegiatan apa saja yang melibatkan siswa, harus mengarah pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, ada lima aspek utama yang perlu diperhatikan. Kelima aspek ini saling berkaitan dan berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan, tujuannya adalah untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mempersiapkan mental peserta didik untuk menerima materi baru. Contoh kegiatan:

²³ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

Apersepsi, tanya jawab, demonstrasi singkat, atau pemberian stimulus menarik.²⁴

- 2) Penyampaian informasi, tujuannya menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik secara jelas, sistematis, dan menarik. Kegiatan ini dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, penggunaan media pembelajaran (video, gambar, simulasi).
- 3) Partisipasi peserta didik, tujuannya adalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Kegiatan ini berupa kerja kelompok, pemecahan masalah, proyek, presentasi, atau *role-playing*.
- 4) Tes, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Kegiatan ini berupa tes tertulis, tes lisan, portofolio, atau presentasi.
- 5) Kegiatan lanjutan, tujuannya membentuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi. Kegiatan ini biasanya berupa tugas individu atau kelompok, refleksi, atau proyek lanjutan. Kegiatan tindak lanjut merupakan langkah

²⁴Suvriadi Panggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran* ,(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021),6.

krusial setelah meninjau proses belajar mengajar. Pasti ada saja hal yang bisa ditingkatkan, baik itu metode, materi, atau pengelolaan kelas. Hal ini karena setiap materi pelajaran memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Dengan melakukan tindak lanjut, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran selalu relevan dan efektif.²⁵

Dengan memahami dan menerapkan kelima komponen di atas, seorang pendidik dapat memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini akan berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik, pemahaman konsep, dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Singkatnya, strategi pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan memilih dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

c. Langkah Strategi Pembelajaran

Subjek utama dalam proses pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan interaksi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Agar proses ini efektif, diperlukan perencanaan yang matang dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dan siswa adalah aktor

²⁵Suvriadi Panggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7.

utama dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif. Setiap interaksi ini dirancang dengan sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar tujuan ini tercapai, perlu adanya perencanaan yang cermat dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran memiliki tiga tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (*Introduction*)

Pada tahap awal pembelajaran, kondisi kognitif peserta didik harus disiapkan untuk menyerap pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan diajarkan. Apersepsi menjadi langkah krusial dalam proses ini, di mana guru menghubungkan materi baru dengan pemahaman peserta didik sebelumnya. Selain itu, penyampaian indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas akan memastikan peserta didik memiliki arah yang jelas dalam mengikuti proses belajar-mengajar.²⁶ Agar siswa tidak mudah bosan dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, guru bisa mencoba beberapa pendekatan kreatif. Misalnya, dengan menyajikan video yang relevan, mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan bernyanyi, atau memberikan tantangan melalui permainan dan kuis singkat.

2) Kegiatan Inti (*Presentation*)

Kegiatan inti adalah bagian terpenting di mana siswa benar-benar terlibat dalam proses belajar. Dalam kegiatan inti, guru memiliki

²⁶ Suvriadi Panggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.

tugas utama untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien. Beberapa hal yang perlu disampaikan adalah penjelasan materi, guru perlu menjelaskan secara jelas konsep, prinsip, dan prosedur yang akan dipelajari. Kemudian penggunaan media dan metode pembelajaran yang beragam sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. misalnya, menggunakan gambar, video, demonstrasi, atau permainan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif, pemberian contoh dan non-contoh sangatlah penting. Contoh dan non-contoh yang baik adalah yang bersifat praktis, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah membayangkan konsep yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat materi pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan optimal.

Kemudian latihan dan praktik dengan menerapkan konsep latihan dan praktik bertujuan untuk membantu siswa menerapkan konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. Yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari: dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Latihan yang diberikan bukan merupakan tes, melainkan bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap krusial dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan. Pertama, pemberian tes, baik secara tertulis maupun lisan, dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil tes ini akan menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini sangat penting karena berfungsi sebagai konfirmasi atas hasil belajar yang telah mereka capai dan sebagai motivasi untuk terus belajar.²⁷

d. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan, terdapat berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar di kelas. Namun, yang perlu disadari oleh seorang guru adalah bahwa tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap mata pelajaran, topik bahasan, atau kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Dalam memilih model dan strategi pembelajaran, seorang guru perlu mempertimbangkan seberapa efektif strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan yang diinginkan pada setiap siswa secara

²⁷ Suvriadi Panggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11.

individual, bukan hanya dari aspek kelompok. Hal ini karena esensi pembelajaran adalah memastikan semua siswa dalam kelas dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, mengembangkan kepribadian siswa melalui pembelajaran juga merupakan tujuan penting yang harus dipertimbangkan saat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.²⁸

Ada empat pertimbangan penting yang perlu diperhatikan sebelum memilih strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran, penting untuk memahami apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran tersebut. Ini meliputi indikator pencapaian (tolak ukur keberhasilan) dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan ini akan menjadi panduan dalam memilih strategi yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- 2) Materi ajar atau materi pembelajaran

Materi yang akan diajarkan juga memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda, seperti tingkat kesulitan, jenis informasi (teori, praktik, atau konsep), dan cakupannya. Strategi pembelajaran harus

²⁸ Ahmad Suriansyah. dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 32.

disesuaikan dengan materi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.²⁹

3) Karakteristik anak didik sebagai peserta didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, seperti usia, tingkat pemahaman, gaya belajar, minat, dan latar belakang. Mempertimbangkan karakteristik ini penting agar strategi pembelajaran yang dipilih dapat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

4) Media Pembelajaran:

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat, seperti buku, video, alat peraga, atau teknologi digital, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

2. Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti harga atau dengan kata lain bahwa nilai merupakan suatu ukuran atau standar yang dipertimbangkan bisa dilekatkan suatu aktivitas atau

²⁹ Suvriadi Panggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 12.

prilaku. Definisi ini menekankan bahwa nilai merupakan standar eksternal yang membentuk perilaku manusia. Dalam konteks sosiologi, nilai ini berasal dari masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga mempengaruhi pilihan-pilihan yang kita buat. Dengan mematuhi norma-norma sosial, individu merasa lebih aman dan terbebas dari penilaian negatif dari orang lain.³⁰

Para ahli memiliki banyak pendapat yang berbeda tentang apa itu nilai. Hal ini wajar karena nilai sangat berkaitan dengan cara kita berpikir dan bertindak sebagai manusia. Nilai-nilai ini seringkali sulit didefinisikan secara pasti karena begitu kompleks dan berhubungan dengan banyak aspek kehidupan kita. Dalam filsafat, nilai sangat erat kaitannya dengan etika, yaitu studi tentang apa yang benar dan salah dalam tindakan kita. Demikian nilai diartikan sebagai seperangkat standar atau pedoman yang paling abstrak yang kita gunakan untuk menilai apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah. Nilai-nilai ini, seperti nilai keagamaan, nilai kemanusiaan, dan nilai moral, membentuk dasar dari pandangan dunia kita dan memengaruhi perilaku kita sehari-hari.³¹

Sedangkan pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan awal “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau

³⁰ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020), 10.

³¹ Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 11.

perbuatan mendidik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan untuk membantu setiap individu tumbuh menjadi manusia yang lebih baik, mandiri, dan mampu menghadapi berbagai perubahan dalam hidup. Proses ini melibatkan berbagai pengalaman belajar yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu secara optimal.³² Tujuan utama pendidikan Islam adalah menjadikan manusia seutuhnya, yaitu sebagai pemimpin di dunia yang bertanggung jawab merawat alam dan kehidupan di dalamnya. Sayangnya, tujuan yang begitu mulia ini seringkali sulit dicapai karena terlalu tinggi. Melalui proses pendidikan yang terarah, nilai-nilai dan norma agama yang terkandung dalam pendidikan Islam dapat diinternalisasi dalam diri seseorang. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan Islam memerlukan kerangka berpikir yang jelas dan dapat diuji secara ilmiah, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dapat disimpulkan bahwa Nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sesuatu yang berharga dan menjadi pedoman dalam proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Nilai-nilai ini membentuk karakter individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat. Secara sederhana, nilai pendidikan Islam adalah

14. ³² Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*, 13-

³³ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16.

landasan spiritual dan moral yang membentuk manusia seutuhnya, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial.

b. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yakni diantaranya: Tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, kemasyarakatan (sosial). Berikut adalah penjelasannya.

1) Nilai Pendidikan Tauhid (Keimanan)

Tauhid berarti meyakini bahwa Allah itu satu-satunya Tuhan yang tidak ada tandingannya. Kita harus meyakini keesaan Allah dalam segala hal, termasuk zat-Nya, sifat-Nya, dan nama-nama-Nya. Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Ia mengajak kita untuk percaya sepenuhnya kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang benar. Al-Quran mengajarkan kita cara hidup yang baik, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dengan mengikuti ajaran Al-Quran, kita akan terbimbing menuju jalan yang benar dan meraih kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat.³⁴ Tauhid, atau keimanan yang benar kepada Allah, adalah fondasi dari seluruh ajaran Islam. Memahami dan mengamalkan tauhid akan membuat kita semakin dekat dengan Allah dan mengarahkan seluruh perbuatan kita hanya untuk mencari ridha-Nya.

³⁴ Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*, 45.

Landasan utama ilmu tauhid adalah keyakinan teguh akan keberadaan Allah yang maha sempurna dan maha kuasa. Keyakinan ini menjadi dasar bagi kita untuk percaya pada keberadaan malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, takdir, serta kehidupan setelah kematian. Semua ini saling terhubung dan merupakan konsekuensi logis dari pengakuan kita atas keesaan Allah Swt.

Konsep tauhid dalam Islam berpusat pada keyakinan akan keesaan Allah. Kata "tauhid" berasal dari kata "wahid" yang berarti "satu" atau "esa". Dalam Islam, tauhid berarti meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kalimat syahadat, "*La ilaha illallah*", merupakan pengakuan akan keesaan Allah dan menjadi dasar dari seluruh ajaran Islam. Karena itu, Islam sering disebut sebagai agama tauhid, yaitu agama yang murni mengesakan Tuhan.³⁵

Tujuan utama pendidikan nilai-nilai tauhid dalam Islam adalah untuk membina dan mengembangkan iman serta takwa peserta didik secara berkelanjutan. Secara khusus, pendidikan ini bertujuan untuk menguatkan ketakwaan individu terhadap Allah Swt dan mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan ke dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga melahirkan individu yang berakhlak mulia dan berorientasi pada nilai-nilai luhur.

³⁵ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 48.

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah memiliki makna yang luas, tidak hanya sebatas ibadah formal seperti salat dan puasa. Setiap perbuatan baik, baik yang terlihat maupun yang hanya diketahui diri sendiri, jika diniatkan karena Allah, maka itu termasuk ibadah. Tujuan utama ibadah adalah untuk menunjukkan rasa cinta dan patuh kepada Allah Swt. Ibadah tidak hanya sebatas sholat saja. Ibadah yang hakiki adalah kondisi hati yang selalu mengingat Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Selain itu, ibadah juga tercermin dalam setiap tindakan kita, baik lahir maupun batin, yang semuanya diarahkan untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Kita harus melepaskan diri dari segala keinginan dan tujuan duniawi lainnya dan fokus sepenuhnya pada penghambaan diri kepada Allah Swt.³⁶

Dalam Islam, ibadah itu mencakup seluruh aspek kehidupan kita. Mulai dari apa yang kita ucapkan, lakukan, hingga niat di dalam hati kita. Jadi, ibadah tidak hanya saat kita beribadah formal, tapi juga dalam setiap aktivitas sehari-hari. Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya yaitu Ibadah Mahdhah (Ibadah Khusus), ibadah yang sudah memiliki aturan yang sangat jelas dan detail dari Allah, seperti cara melakukannya, waktu yang tepat, dan syarat-syaratnya. Contoh ibadah mahdhah adalah sholat, puasa, dan haji.

³⁶ Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*, 52.

Kemudian badah Ghairu Mahdhah (Ibadah Umum), ibadah yang betuknya segala aktivitas baik yang diperbolehkan oleh agama dan dilakukan dengan niat ibadah. Contohnya, belajar ilmu agama, berdakwah, dan membantu sesama.³⁷

Nilai pendidikan ibadah ini Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), seorang anak hendaknya dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakternya, bisa deengan melaksanakan ibadah bersama keluarga, contohnya sholat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan puasa.³⁸ Ibadah dalam Islam adalah sebuah perjalanan spiritual yang melibatkan seluruh dimensi keberadaan manusia. Tidak hanya sekadar rutinitas, melainkan sebuah hubungan yang mendalam antara hamba dengan Tuhannya. Setiap aspek kehidupan, dari fisik hingga spiritual, saling terhubung dan menjadi bagian dari ibadah yang sempurna.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Konsep akhlak, etika, adab, moral, sopan santun, dan karakter, meskipun seringkali digunakan secara sinonim, memiliki nuansa makna yang berbeda jika ditelaah secara mendalam. Dalam sejarah filsafat, konsep 'etika' merupakan salah satu yang paling awal dibahas.

³⁷ Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*, 52.

³⁸ Ida Windi Wahyuni and Subandi M.A, "Pembinaan Toleransi Dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4 (1) (2022): 8. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>.

Para filsuf Yunani Kuno, termasuk Sokrates, Plato, dan Aristoteles, telah melakukan eksplorasi mendalam terhadap konsep etika, yang pada intinya berkaitan dengan pemahaman tentang baik dan buruk. Akhlak dapat diartikan sebagai kondisi batin yang mendasari tindakan seseorang. Ini adalah sifat yang tertanam dalam diri, sehingga seseorang akan cenderung melakukan suatu perbuatan tanpa perlu pertimbangan yang mendalam. Nilai-nilai baik atau buruk yang sudah ada dalam diri seseorang akan menjadi pedoman dalam memilih tindakan yang akan dilakukan.³⁹

Pendidikan akhlak bertujuan membentuk karakter seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan ini mengajarkan anak untuk mengenal dan menghargai nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat membedakan antara yang benar dan salah dalam setiap tindakan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak membantu seseorang untuk hidup sesuai dengan ajaran agama.⁴⁰ Mental dan akhlak merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Perilaku, sikap, dan kebiasaan kita sehari-hari adalah manifestasi dari apa yang ada di dalam pikiran dan hati. Kita mungkin tidak bisa melihat langsung pikiran seseorang, namun melalui akhlaknya, kita bisa mendapatkan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi mentalnya. Dengan kata

³⁹ Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*, 55-56..

⁴⁰ Ida Windi Wahyuni and Subandi M.A, “Pembinaan Toleransi Dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini”, 9. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>.

lain bahwa pendidikan akhlak adalah proses internalisasi nilai-nilai moral yang baik, sehingga individu dapat membedakan secara intuitif antara perilaku yang terpuji dan tercela.

4) Nilai Pendidikan Kemasyarakatan (Sosial)

Kehidupan manusia tidak lepas dari kewajiban, baik terhadap Sang Pencipta maupun terhadap lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat yang beragam, setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Aturan-aturan sosial menjadi perekat dalam keberagaman ini, memastikan hidup bersama berjalan harmonis. Masyarakat adalah kumpulan beragam orang yang hidup bersama, dari yang berkecukupan hingga yang kurang mampu, dan memiliki aturan-aturan yang mengatur kehidupan bersama.⁴¹

Sebagai makhluk sosial, kebahagiaan manusia tidak berdiri sendiri. Ia terjalin erat dengan keberadaan orang lain. Saling membutuhkan adalah hukum alam yang juga ditegaskan dalam ajaran agama. Ketika seseorang merasa tidak berarti, maka ia akan merasakan kesepian yang mendalam. Interaksi sosial adalah kunci untuk membentuk karakter muslim yang baik, yaitu mereka yang peduli sesama dan aktif berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan sosial bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan kewajiban sosial dan mendorong individu untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan sosial Islam

⁴¹ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, 60.

tidak hanya membentuk karakter individu yang baik, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti persaudaraan, tolong menolong, dan keadilan menjadi dasar dalam membangun kehidupan bersama yang lebih baik.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan pendekatan sosial sangat menarik karena menunjukkan bagaimana pendidikan tidak hanya tentang individu, tetapi juga tentang masyarakat. Pendidikan adalah cara kita mewariskan budaya dari generasi ke generasi dan menjaga identitas kelompok. Selain itu, pendidikan juga merupakan bentuk interaksi sosial yang penting.

3. Program Keagamaan

Kata program keagamaan itu terdiri dari dua bagian utama, yaitu program dan keagamaan. Kedua bagian ini jika digabung menjadi satu, membentuk kata baru yang memiliki arti khusus. Program adalah serangkaian langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Program membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terorganisir dan efisien karena semua detail sudah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan keagamaan adalah konsep yang mencakup segala hal yang berhubungan dengan agama, mulai dari keyakinan, ibadah, hingga perilaku sehari-hari yang didasarkan pada ajaran agama.⁴³

⁴² Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*, 62

⁴³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76.

Program merupakan suatu formulasi komprehensif yang menggabungkan sejumlah sasaran dan upaya yang saling terkait untuk mencapai suatu hasil akhir yang telah ditetapkan. Lingkup program umumnya mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah satu manajemen, dengan tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang saling mendukung dan melengkapi. Program seringkali merujuk pada suatu rencana yang terstruktur. Dalam dunia pendidikan, rencana pembelajaran atau program pembelajaran adalah hal yang sama. Kata desain yang berarti rancangan juga berkaitan erat dengan program. Agama, adalah lebih dari sekadar keyakinan. Ini adalah sebuah sistem yang kompleks, mencakup simbol-simbol, nilai-nilai, dan perilaku yang berpusat pada hal-hal yang dianggap sangat penting dalam kehidupan. Program keagamaan ini sering dikaitkan dengan kegiatan agama yang ada di sekolah seperti sholat berjamaah.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah suatu rangkaian kegiatan atau rencana yang terstruktur, dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan agama. Tujuannya bisa sangat beragam, mulai dari mendalami ajaran agama, meningkatkan keimanan, mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, hingga membangun komunitas yang religius.

⁴⁴ Arif Rahman Hakim dkk, "Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan", *Lisyabab :Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2) (2022): 127. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.131>

Ada beberapa bentuk program kegiatan keagamaan yang biasanya diselenggarakan disekolah khususnya di SD Asy-Syafa'ah Jember antara lain:

- a. Shalat wajib berjamaah
- b. Shalat Dhuha
- c. Tahfidz
- d. Baca Tulis Al-Quran (BTQ)
- e. PIH (Pembelajaran Ibadah Harian)
- f. Penanaman nilai adab

Hal tersebut dijelaskan oleh waka kurikulum SD Asy-Syafa'ah Jember bahwa sekolah telah menyusun program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Program ini dirancang untuk menjadi sarana pendidikan nilai yang menyeluruh, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan memiliki keterampilan hidup yang berguna. Dengan kata lain, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa. Ketika nilai-nilai agama menjadi dasar perilaku individu dalam suatu kelompok, maka secara alami akan terbentuk sebuah budaya yang religius. Budaya religius ini bukan hanya sekadar suasana keagamaan, tetapi lebih dari itu.

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religus terdiri dari dua kata yaitu karakter dan religius, kedua kata tersebut memiliki makna tersendiri yang kemudian digabung menjadi satu pemaknaan. Karakter adalah ciri khas yang membedakan seseorang atau kelompok, yang mencakup nilai-nilai moral, kemampuan, dan keteguhan hati untuk menghadapi kesulitan. Nilai-nilai ini terbentuk dari kesepakatan bersama dalam kelompok sosial mereka dan menjadi dasar bagi setiap individu untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab.⁴⁵ Karakter merupakan ciri khas seseorang yang terlihat dari cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan karakter tidak hanya soal pengetahuan, tapi juga tentang penerapan nilai-nilai baik dalam kehidupan nyata sehingga menjadi kebiasaan. Karakter ini adalah identitas unik seseorang yang terbentuk dari pola pikir dan perilaku, termasuk kemampuan mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Kemudian kata religius yang terbentuk dari kata religi yang berarti agama dan sebuah kepercayaan atas kekuatan atau kodrati pada diri manusia. Religi adalah sebuah konstruksi sosial yang terdiri dari seperangkat keyakinan, nilai, dan norma yang berfungsi sebagai acuan

⁴⁵ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 23.

bagi individu dalam mengambil keputusan dan berperilaku. Bahwa religius sebagai suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut, disertai dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain dan semangat hidup rukun dalam keberagaman.⁴⁶ Sebagai seorang Muslim, pandangan hidup kita berakar pada keyakinan akan ke-Esaan Allah Swt (tauhid) yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Kita mengambil teladan dari Nabi Muhammad SAW, menjalankan ibadah, dan berperan sebagai pemimpin di bumi. Agama adalah pedoman hidup yang memotivasi kita berbuat baik, menunjukkan jalan yang benar, serta menyempurnakan diri dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu sifat atau kualitas dalam diri seseorang yang mencerminkan hubungannya dengan Tuhan dan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Orang yang memiliki karakter religius umumnya menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanannya.

b. Indikator Karakter Religius

Karakter religius menunjukkan keimanan seseorang kepada Tuhan dan terlihat dari tindakannya dalam menjalankan ajaran agamanya. Selain itu, orang yang religius juga menghormati perbedaan

⁴⁶ Yahya MOF and Willy Ramadan, *Impelementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2019), 10.

keyakinan dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Berikut adalah indikator karakter religius :⁴⁷

- 1) Cinta damai, merupakan sikap yang mendambakan ketenangan dan kedamaian dalam hidup, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Ini berarti menghindari konflik dan kekerasan, serta berusaha menciptakan lingkungan yang harmonis.
- 2) Toleransi, adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan agama, kepercayaan, pendapat, atau latar belakang lainnya. Toleransi juga berarti menghormati hak-hak orang lain untuk berpendapat dan beribadah sesuai keyakinannya.
- 3) Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, ini adalah bentuk konkret dari toleransi, yaitu mengakui dan menghormati keberadaan berbagai agama dan kepercayaan yang ada di masyarakat. Kita perlu memahami bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai luhur yang patut dihargai.
- 4) Teguh pendirian, berarti memiliki prinsip dan keyakinan yang kuat, serta berani mempertahankannya. Namun, keteguhan pendirian tidak berarti memaksakan pendapat kepada orang lain.
- 5) Percaya diri, adalah sikap yakin pada kemampuan dan nilai diri sendiri. Percaya diri membuat seseorang mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif dan produktif.

⁴⁷ Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Banten, *Panduan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan*, (2029), 4.

- 6) Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menjalin hubungan baik dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai agama dan kepercayaan. Kerjasama ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling mendukung.
- 7) Anti-buli dan kekerasan, artinya menolak segala bentuk perundungan dan kekerasan. Sikap ini menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan keinginan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua orang.
- 8) Persahabatan, hubungan antar manusia yang didasarkan pada saling pengertian, saling menghormati, dan saling mendukung. Persahabatan memperkaya hidup dan memperkuat ikatan sosial.
- 9) Ketulusan, merupakan sikap yang tulus dan jujur dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketulusan membuat hubungan menjadi lebih berarti dan mendalam.
- 10) Tidak memaksakan kehendak, artinya menerima perbedaan pendapat dan tidak memaksakan pandangan atau keinginan sendiri kepada orang lain. Sikap ini penting untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan.
- 11) Mencintai lingkungan, sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan berusaha melestarikannya. Mencintai lingkungan berarti menjaga keseimbangan alam dan memastikan keberlangsungan hidup bagi generasi mendatang.

12) Melindungi yang kecil dan tersisih, artinya membela hak-hak orang yang lemah, miskin, atau terpinggirkan. Sikap ini menunjukkan kepedulian sosial dan rasa keadilan.

Indikator karakter religius menggambarkan sebuah pandangan hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menghargai keberagaman, dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Ini adalah nilai-nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi maupun masyarakat.

c. Pendidikan Karakter Religius

Nilai religius adalah landasan moral yang mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya dengan sungguh-sungguh, menghormati perbedaan keyakinan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Dalam konteks pendidikan, karakter merupakan sesuatu yang dihasilkan dari proses pembentukan, karakter ini tidak hadir begitu saja dalam diri seseorang.⁴⁸ Pendidikan tidak hanya berfokus pada kognitif, namun juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, khususnya dalam pembentukan karakter dan watak yang luhur. Hal ini merupakan fondasi penting dalam membangun bangsa yang beradab.

⁴⁸ Mohammad Saroni, *PENDIDIKAN KARAKTER TANPA KEKERASAN Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang lebih Baik*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 74.

Tujuan pendidikan karakter religius secara umum adalah untuk mengembalikan fitrah agama setiap insan, berikut penjelasannya:

- 1) Membentuk karakter siswa yang beriman agar mereka menjadi manusia yang baik dan warga negara yang bertanggung jawab.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan baik pada siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa.
- 3) Membina siswa menjadi pemimpin masa depan yang memiliki rasa tanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama.
- 4) Membentuk siswa menjadi pribadi yang beragama dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan rasa cinta tanah air berdasar nilai agama.⁴⁹

Proses pembentukan karakter religius di sekolah dapat dimulai dari pembelajaran agama di kelas yang sesuai dengan kurikulum. Setelah itu, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, dan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah seperti pesantren kilat, serta kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).⁵⁰

⁴⁹ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 33.

⁵⁰ Hasan Basri, Suhartini, A., & Nurhikmah, S, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, (2023): 1530-1533. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data yang diperoleh dari konteks alami, tanpa mengandalkan analisis statistik.⁵¹ Tujuan penelitian ini mengumpulkan data deskriptif tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, sehingga digunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi yang merupakan jenis penelitian yang menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal esensial atau mendasar dari pengalaman hidup berdasarkan fenomena yang terjadi.⁵²

Penelitian ini berfokus pada suatu fenomena yaitu penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelusuran berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi, model dan hasil penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan.

⁵¹ Djunaidi Ghani dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ArRuzzmedia, 2012) 25.

⁵² Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan M. Adnan Latief, (*Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan Kelas)*) (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 130.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Asy-Syafa'ah yang terletak di Jalan Basuki Rahmat V/31, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan pemilihan lokasi penelitian karena SD Asy-Syafa'ah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang menerapkan pembelajaran *full day school* di kabupaten Jember. Lembaga tersebut menerapkan berbagai kegiatan keagamaan Islam salah satunya adalah program keagamaan tahfidz dan PIH (Pembelajaran Ibadah Harian). Peneliti tertarik dengan lembaga tersebut dikarenakan perapan program keagamaan dijadikan sebagai wadah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius siswa yang mana kegiatan tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri dalam bidang pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu informan yang memahami suatu informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, memilih orang-orang yang benar-benar ahli dan berpengalaman dibidangnya sebagai sumber informasi utama. Dengan memilih informan seperti ini, berharap bisa mendapatkan data yang sangat terpercaya sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan bernilai.⁵³ Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal dengan *purposive*, yaitu subjek penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan data. Pemilihan subyek penelitan adalah orang yang dapat

⁵³ Abd. Muhith, et al., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 26.daftar

memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan karena menganggap orang tersebut yang sudah mengetahui penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.

Adapun subyek penelitian diantaranya adalah Kepala Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, Waka Kurikulum Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, Guru PAI Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, dan siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.

Tabel 3.1

Data informan peneliti

No	Nama	Status	Keterangan
1	Ummu Atika Dwi Damayanti Rahman M.Pd	Kepala Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember	Selaku kepala madrasah yang mengetahui dan bertanggung jawab atas semua pendidikan yang ada di SD Asy-Syafa'ah
2	Rika Wulandari S.Pd	Waka Kurikulum Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember	Selaku waka kurikulum yang mengatur dan mengkoordinir kurikulum di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember
3	Rika Wulandari S.Pd	Guru PAI Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember	Selaku guru pada mata pelajaran ranah yang bertugas mewujudkan penerapan program keagamaan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember
4	Siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember		Siswa yang mengikuti program keagamaan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu aspek paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berikut rincian pengumpulan data:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, kemudian hasil pengamatan tersebut didokumentasikan dalam bentuk catatan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi partisipan moderat, di mana peneliti mengambil peran sebagai *moderate participant* (partisipan moderat). *Moderate participation* berarti peneliti menjaga keseimbangan antara posisinya sebagai orang dalam (*insider*) dan orang luar (*outsider*). Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat dalam observasi partisipatif, tetapi hanya pada beberapa kegiatan tertentu, bukan seluruh aktivitas yang diamati keseluruhan.⁵⁴ Peneliti mengamati secara langsung dan ikut andil dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan di sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam alokasi waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk itu peneliti bersikap moderat untuk memperoleh data.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 311.

Melalui observasi partisipan ini akan lebih lengkap, jelas, dan relevan untuk memahami makna dari setiap perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan perekam aktivitas dan perekam observasi untuk mencatat hasil observasi secara akurat. Strategi ini memanfaatkan pengamatan atau pendeteksian langsung terhadap suatu kondisi, keadaan, situasi, atau perilaku yang terjadi di lapangan. Berikut adalah observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator
1.	Pelaksanaan program keagamaan	Keberadaan program keagamaan (contoh: shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, dll)
		Waktu pelaksanaan program keagamaan
		Keterlibatan siswa dalam program keagamaan
2.	Metode pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Islam	Penggunaan metode ceramah dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam
		Penggunaan metode diskusi atau tanya jawab
		Penggunaan metode praktik langsung (contoh: praktik shalat, wudhu, dll)
3.	Peran guru dan pembina dalam pelaksanaan program keagamaan	Keteladanan guru dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam
		Keterlibatan guru dalam membimbing siswa
4.	Lingkungan sekolah yang mendukung	Kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah (musholla/masjid)
		Ketersediaan sarana pendukung (contoh: Al-Qur'an, buku Islam, dll).

No	Fokus Observasi	Indikator
5.	Perubahan karakter Religius siswa	Kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah (shalat, dll)
		Sikap sopan santun dan akhlak siswa
		Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan utama dari teknik wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dengan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapat, pandangan, dan ide-ide mereka secara mendalam.⁵⁵

Penggunaan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Melalui

metode ini, peneliti telah menyusun pertanyaan-pertanyaan khusus yang dirancang untuk mengumpulkan data terkait penerapan nilai-nilai

Pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius siswa, mulai dari strategi yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan, kemudian model dan tahapan pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dan hasilnya. Berikut pedoman wawancara yang akan dilakukan.

⁵⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, Bandung, 2005), 74

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber/Informan
1.	Strategi 1	Pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa	Kepala Sekolah/Waka Kurikulum
		Program keagamaan yang ada di sekolah untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa	Kepala Sekolah/Waka Kurikulum
		Tujuan utama dari program keagamaan yang diterapkan di sekolah	Kepala Sekolah/Waka Kurikulum
		Strategi sekolah dalam merancang program keagamaan yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa	Waka Kurikulum
		Nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fokus utama dalam program keagamaan di sekolah	Waka Kurikulum
		Cara sekolah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah	Waka Kurikulum
		Kurikulum khusus atau panduan yang digunakan untuk	Waka Kurikulum

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber/Informan
		mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa	
		Peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung penerapan nilai-nilai Islam melalui program keagamaan	Waka Kurikulum
2.	Model Penerapan	Model penerapan nilai-nilai pendidikan Islam (seperti akhlak, ibadah, dan keimanan) diintegrasikan dalam program keagamaan	Guru
		Mekanisme pelaksanaan program keagamaan di sekolah/institusi ini	Guru
		Kurikulum atau panduan khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam program ini	Guru
		Peran guru atau pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui program keagamaan	Guru
		Program keagamaan dijalankan secara praktis, (Misalnya: jadwal, metode, dan aktivitas)	Guru

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber/Informan
		Tantangan yang dihadapi dalam penerapan program keagamaan ini	Guru
		Cara mengatasi tantangan dalam penerapan program keagamaan ini	Guru
		Kolaborasi dengan pihak luar (seperti orang tua, masyarakat, atau organisasi keagamaan) dalam menjalankan program ini	Guru
3.	Hasil	Sejauh mana program keagamaan ini berhasil membentuk karakter religius siswa	Guru
		Indikator yang menunjukkan perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program ini	Guru
		Respon siswa Ketika kegiatan keagamaan yang dilaksanakan	Guru
		Perbedaan perilaku atau sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti program keagamaan	Guru

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber/Informan
		Evaluasi penerapan nilai-nilai Islam melalui program keagamaan dilakukan	Guru
		Rencana pengembangan atau perbaikan program keagamaan ke depan	Guru
		Saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa	Guru
		Kunci keberhasilan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa	Guru
		Harapan Anda terhadap program keagamaan ini di masa mendatang	Guru
		Pemahaman nilai-nilai Pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan	Siswa
		Program keagamaan yang pernah diikuti di sekolah	Siswa
		Pengalaman saat mengikuti program keagamaan	Siswa

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber/Informan
		Pengaruh program keagamaan sikap dan perilaku sehari-hari	Siswa
		Kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah	Siswa

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang bisa berupa tulisan, gambar, atau benda, menyimpan berbagai informasi. Dalam penelitian sejarah, dokumen menjadi sumber data yang sangat berharga. Selain itu, banyak disiplin ilmu lain yang juga mengandalkan analisis dokumen untuk mendapatkan temuan baru. Selain observasi dan wawancara, penelitian kualitatif juga melibatkan analisis dokumen. Dokumen-dokumen ini berperan penting dalam memberikan data yang sudah ada dan siap digunakan, sehingga menghemat waktu dan biaya. Namun, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dokumen-dokumen tersebut perlu ditelaah secara cermat dan diinterpretasikan maknanya.⁵⁶

Penelusuran dokumen dalam penelitian ini menyesuaikan dengan fokus penelitian dan beberapa dokumentasi yang mendukung lainnya.

Berikut hal-hal yang perlu dilakukan penelusuran dokumentasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut ini adalah pedoman dokumentasi yang akan dilakukan nanti.

⁵⁶ Abd. Muhith, et al., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 77.

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No	Ruang Lingkup Dokumentasi	Indikator
1.	Program Keagamaan	1. Shalat Berjamaah 2. Hafalan Al-Qur'an (Tahfiz) 3. Program Ibadah Harian (PIH)
2.	Proses Pembelajaran	1. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.
3.	Evaluasi dan Monitoring	1. Perkembangan karakter religius siswa 2. Tantangan dan Solusi dalam pelaksanaan program

Format dokumentasi diantaranya sebagai berikut,

a. Catatan Harian/Mingguan

- 1) Tanggal dan waktu kegiatan.
- 2) Deskripsi kegiatan.
- 3) Jumlah peserta (siswa, guru, dan pihak terkait).
- 4) Catatan khusus (prestasi, kendala, atau hal penting).

b. Foto/ video

- 1) Dokumentasi visual kegiatan keagamaan

c. Laporan Bulanan

- 1) Ringkasan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 2) Analisis perkembangan karakter siswa.
- 3) Rekomendasi untuk perbaikan program.

d. Data Siswa

- 1) Daftar siswa yang mengikuti program.
- 2) Catatan perkembangan hafalan Al-Qur'an atau partisipasi dalam kegiatan.

e. Alat dan Media

- 1) Buku catatan harian.
- 2) Kamera atau smartphone untuk dokumentasi visual.

Dokumentasi yang baik akan membantu SD Asy-Syafa'ah dalam memastikan bahwa program keagamaan berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter religius siswa. Dengan

pedoman ini, diharapkan seluruh pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk memeriksa dan mengumpulkan informasi secara seksama yaitu dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, pencatatan yang terjadi dalam lapangan, dokumentasi lalu merangkainya ke dalam pola dan mengambil tindakan terkait dengan data yang

layak digunakan.⁵⁷ Peneliti dalam menganalisis data-data yang sudah didapatkan saat di lapangan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Analisis dibagi dengan beberapa tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, penjelasannya sebagai berikut ini.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menurut Miles dan Huberman yaitu dalam kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁵⁸ Berikut adalah penjelasannya.

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti perlu bersikap selektif dengan cara menentukan beberapa hal yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin memiliki makna lebih, dan memilih informasi apa saja yang perlu dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁹ Pada tahap seleksi, peneliti memberi kode angka pada setiap transkrip wawancara, kemudian melakukan seleksi data sesuai dengan teori. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan tanda yang jelas pada setiap data tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentuka karakter religius pada siswa di Sekolah Dasar Asy-

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 320.

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014), 10.

⁵⁹ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 19.

Asy-Syafa'ah Jember. Setiap data yang berkaitan terus diseleksi dan di pertahankan untuk mendukung hasil penelitian..

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang sesuai dengan fokus penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah mengkaji penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember. Tahap pra-analisis membutuhkan ketelitian dalam memilah data, sehingga peneliti hanya mengumpulkan informasi yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang dipilih dibatasi hanya pada aspek-aspek yang mendukung pembahasan sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi adalah proses menyusun rangkuman dengan mempertahankan inti, tahapan, serta pernyataan-pernyataan penting agar tetap tercakup di dalamnya. Tujuan utama dari pembuatan abstrak ini adalah untuk merangkum poin-poin kunci dari suatu proses pertanyaan, memastikan bahwa unsur-unsur esensialnya tetap terinklusi. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi, baik dari aspek kuantitas maupun kualitasnya.⁶⁰

⁶⁰ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 20.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan ditinjau secara mendalam, dengan fokus utama pada dua aspek penting, yaitu kualitas dan kecukupan data. Data yang memenuhi kriteria dan secara jelas menggambarkan proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan akan dipilih sebagai bahan analisis lebih lanjut.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan ditinjau secara mendalam dengan penekanan pada dua aspek utama, yaitu kualitas dan kecukupan data. Proses peninjauan ini dilakukan secara cermat untuk sesuai kriteria tertentu yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya, data yang terpilih harus mampu menggambarkan dengan jelas.⁶¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara terorganisir, sehingga mampu digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami situasi yang telah terjadi serta menentukan langkah yang tepat untuk diambil.⁶²

Dalam sebuah penelitian, penyajian data yang baik merupakan elemen kunci untuk mendukung analisis kualitatif yang valid. Penyajian data yang dilakukan peneliti dapat berupa matriks, grafik, jaringan, atau bagan, yang semuanya dirancang untuk menyusun informasi secara terstruktur agar

⁶¹ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 21.

⁶² Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 86.

mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memahami situasi yang sedang berlangsung, untuk menentukan dan membuat kesimpulan agar dapat dilanjutkan analisis lebih lanjut berdasarkan saran yang ditunjukkan oleh data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Proses penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan kegiatan analisis yang sangat penting. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti sudah mulai mengidentifikasi makna dari informasi yang diperoleh, mencatat berbagai pola, keteraturan, serta konfigurasi yang mungkin muncul. Selain itu, peneliti juga menganalisis penjelasan-penjelasan yang terkandung dalam data, alur sebab-akibat, dan berbagai proposisi yang relevan.⁶³ Data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan bermakna. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bukti bahwa temuan penelitian sesuai dengan apa yang sebenarnya ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya lebih lanjut dengan menggunakan berbagai teknik keabsahan data seperti perpanjangan peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

analisis kasus lain, dan lain sebagainya. Keabsahan data akan diperiksa dengan menggunakan berbagai metode yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji validitas data dengan cara melakukan verifikasi silang menggunakan metode yang beragam dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diterapkan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Apabila hasil yang diperoleh tidak konsisten, peneliti perlu melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada narasumber untuk mencapai kesepakatan mengenai data yang akurat.⁶⁴ Penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pai dan BP serta siswa dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check).⁶⁵ Dengan empat sumber data yaitu kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum dan siswa.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

G. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan ini dimulai sejak tahap awal pengumpulan data, di mana peneliti secara aktif mengidentifikasi makna dari setiap informasi yang diperoleh. Selama proses ini, peneliti mencatat berbagai pola, keteraturan, serta konfigurasi potensial yang muncul dari data. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis mendalam terhadap penjelasan-penjelasan yang terkandung dalam data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah kegiatan peneliti yang dilakukan sebelum masuk ke lembaga atau sekolah. tahap ini peneliti merancang berbagai persiapan yang harus digunakan dalam penelitian.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan merancang berbagai aspek terkait fenomena atau permasalahan yang ditemukan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, pada hari Rabu, 22 Januari 2025. Tahap ini merupakan langkah awal untuk memahami konteks penelitian secara mendalam. Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti kemudian menetapkan sejumlah komponen penting yang menjadi landasan penelitian. Komponen-komponen tersebut meliputi judul penelitian, alasan pemilihan lokasi penelitian, fokus penelitian yang akan dikaji, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menentukan objek penelitian dan metode yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung.

b. Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti memahami konteks lokasi penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan. Selain itu, kemampuan peneliti untuk beradaptasi dengan lingkungan setempat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penelitian. Adaptasi ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat atau subjek penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lebih lancar.

c. Pengurusan Permohonan Izin

Proses pengurusan permohonan izin penelitian memerlukan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah kepala sekolah memberikan izin, peneliti dapat langsung memulai kegiatan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Dengan demikian, kelancaran penelitian sangat bergantung pada perolehan izin tersebut, karena tanpa persetujuan dari pihak sekolah, tahap penelitian tidak dapat dilaksanakan.

d. Menentukan Informan

Peneliti memilih sejumlah informan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Islam. Hal ini dilakukan melalui program-program keagamaan yang diterapkan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, dengan tujuan utama untuk meningkatkan karakter religius para siswa, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Instrumen tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam program keagamaan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan studi langsung di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember setelah semua persiapan dinyatakan selesai dan memadai. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai tujuan penelitian. Tahap ini merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian, di mana semua data dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber selama penelitian berlangsung. Data tersebut dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan relevan. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut, yang kemudian dituangkan ke dalam laporan penelitian. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah peneliti, salah satunya dalam bentuk penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa SD Asy-Syafa'ah Jember. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai SD Asy-Syafa'ah Jember, sebagai berikut:

1. Letak Geografis SD Asy-Syafa'ah Jember

Alamat SD Asy-Syafa'ah berada di Jalan Basuki Rahmat V/31, Jember, tepatnya di daerah Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi sekolah ini strategis dan mudah dijangkau, berada di pusat kota Jember yang ramai dengan aktivitas masyarakat. Dengan sistem *Full Day School*, SD Asy-Syafa'ah menawarkan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas bagi para siswanya.⁶⁶ Lingkungan sekolah yang nyaman dan fasilitas yang memadai turut mendukung proses belajar mengajar, menjadikannya salah satu pilihan

favorit bagi orang tua yang menginginkan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka

2. Sejarah Berdirinya SD Asy-Syafa'ah Jember

SD Asy-Syafa'ah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang berada di lingkup kota Jember, berdiri sejak tahun 2010 dengan focus mengembangkan pendidikan yang berbasis keagamaan dan kearifan

⁶⁶ Ummu Atika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Maret 2025.

lokal, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepala sekolah yaitu ibu Ummu Atika yang menjelaskan bahwa:

“SD Asy-Syafa’ah ini berdiri pada tahun 2010 dengan beberapa program yaitu terdapat program unggulan tahfidzul Quran, artinya bahwa sekolah ini berdiri untuk memberikan fasilitas pendidikan yang berbasis keagamaan di pusat kota, karena untuk program yang umum di daerah kota itu sudah banyak, maka diperlukan program yang bersifat keagamaan agar anak-anak di daerah lingkup sekitar kota itu lebih memiliki akhlakul karimah yang baik dan beda dari yang lain, sehingga SD Asy-Syafa’ah didirikan hingga berkembang pada saat ini.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SD Asy-Syafa’ah didirikan pada tahun 2010 dengan tujuan memberikan fasilitas pendidikan yang berbasis keagamaan di pusat kota. Sekolah ini menawarkan beberapa program, salah satunya adalah program unggulan tahfidzul Quran. Program ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menghafal Al-Quran, yang menjadi ciri khas dan keunggulan dari SD Asy-Syafa’ah. Alasan pendirian sekolah ini adalah karena di daerah perkotaan sudah banyak tersedia program pendidikan umum, sehingga diperlukan adanya program yang lebih menekankan pada aspek keagamaan.

Dengan adanya program berbasis keagamaan ini, diharapkan anak-anak di sekitar wilayah kota dapat memiliki akhlakul karimah yang baik, yaitu akhlak yang mulia dan terpuji. Hal ini juga bertujuan agar mereka memiliki keunikan dan kelebihan dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Melalui pendekatan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai agama, SD Asy-Syafa’ah berkomitmen untuk membentuk generasi yang tidak hanya

⁶⁷ Ummu Atika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Maret 2025.

cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Berkat visi dan misinya yang jelas, SD Asy-Syafa'ah terus berkembang dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diperhitungkan hingga saat ini.

3. Profil SD Asy-Syafa'ah Jember

SD Asy-Syafa'ah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang disahkan pada tanggal 28 Februari 2014 dengan nomor SK Pendirian 421.2/03/413/2010. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menjamin kualitas dan standar pendidikan yang diterapkan. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, SD Asy-Syafa'ah didukung oleh tenaga pengajar yang profesional, dengan jumlah 11 guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Saat ini, sekolah yang memiliki 120 siswa tersebut dipimpin oleh Kepala Sekolah Ummu Atika, SAg., M.Pd., yang membawa visi dan misi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.⁶⁸

Adapun profil SD Asy-Syafa'ah Jember adalah sebagai berikut :

NPSN : 20577260

Nama Sekolah : SD Asy-Syafa'ah (*Full Day School*)

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tanggal Berdiri : 28 Februari 2014

No. SK Pendirian : 421.2/03/413/2010

⁶⁸ Ummu Atika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Maret 2025.

Tanggal Operasional : 28 Februari 2014
 No. SK Operasional : 421.2/3372/310/2020
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Swasta
 Akreditasi : B
 Tanggal Akreditasi : 24 Oktober 2018
 No. SK Akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
 Alamat : JL. Basuki Rahmat V/31 Jember
 Desa / Kelurahan : Kebonsari
 Kecamatan : Kec. Sumbersari
 Kab. / Kota : Kab. Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Email : sdasy.syafaah@gmail.com
 Kepala Sekolah : Ummu Atika Dwi Damayanti Rahman S.Ag, M.Pd

4. Motto, Visi dan Misi SD Asy-Syafa'ah Jember

Adapun motto, visi dan misi SD Asy-Syafa'ah Jember adalah sebagai berikut:⁶⁹

a. Motto SD Asy-Syafa'ah Jember

"Cerdas, Terampil, Berakhlak Mulia"

⁶⁹ SD Asy-Syafa'ah Jember, "Motto, Visi dan misi SD Asy-Syafa'ah Jember," 12 Maret 2025.

b. Visi SD Asy-Syafa'ah Jember

Membentuk generasi muda Islam yang berwawasan luas, Inovatif, kompetitif dan berakhlakul karimah serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

c. Misi SD Asy-Syafa'ah Jember

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap *Ahlussunah wal Jama'ah* yang berlandaskan ajaran Islam.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah.
- 3) Menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- 5) Mengoptimalkan pembinaan secara efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki maksimal. Secara
- 6) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur melalui penanaman karakter religius terhadap siswa.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok pemangku kepentingan yang terkait dengan sekolah.

5. Struktur Organisasi SD Asy-Syafa'ah Jember

Adapun struktur organisasi SD Asy-Syafa'ah Jember dengan total 11 guru yang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Berikut ini adalah tabel struktur organisasi:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SD Asy-Syafa'ah Jember

No	Nama	Jabatan
1	Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman, S.Ag, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Septi Maulid Ramayana, S.Pd	Wali Kelas 1 & Bendahara Sekolah
3	Rika Wulandari, S.Pd	Wali Kelas 1 & Waka Kurikulum
4	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Wali Kelas 4
5	Ayub Syaiful Rizal, S.Sos	Wali Kelas 6
6	Siti Muflihatul Kamilah, S.Pd	Wali Kelas 2
7	Andi Alfian Juniardi, S.Ag	Guru Tahfidz
8	Nur Fadilla, S.Pd	Wali Kelas Takhasus LS
9	Luluk Azizah, S.Pd	Guru Tahfidz
10	Febriyanti Arafah, S.Pd	Wali Kelas 3
11	Alfina Aulia Rahman, S.Pd	Wali Kelas Takhasus

(Sumber: Dokumentasi SD SD Asy-Syafa'ah Jember, 12 Maret 2025)

6. Program SD Asy-Syafa'ah Jember

SD Asy-Syafa'ah Jember memiliki dua program utama yaitu program keagamaan dalam bidang khusus dan regular. Adapun rinciannya sebagai berikut:⁷⁰

a. Program khusus:

- 1) Tahfidzul Qur'an

b. Program regular:

- 1) Tilawah
- 2) Tartil
- 3) BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- 4) PIH (Program Ibadah Harian)

⁷⁰ Ummu Atika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Maret 2025.

7. Ekstrakurikuler SD Asy-Syafa'ah Jember

SD Asy-Syafa'ah Jember juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun rinciannya sebagai berikut:⁷¹

- a. Pramuka, untuk melatih kedisiplinan siswa
- b. Futsal, untuk kebugaran jasmani dan lomba tahunan dinas
- c. Seni Lukis, untuk mengembangkan bakat siswa dibidang menggambar
- d. Tapak Suci, untuk mengembangkan bakat siswa dibidang pencak silat dan mempersiapkan kedalam lomba antar kota dan provinsi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu menyertakan penyajian data sebagai bukti pendukung, karena data tersebut akan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian.

Setelah melalui berbagai tahap pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan, peneliti menilai bahwa data yang diperoleh telah mencukupi dan proses pengumpulan data dapat diakhiri. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang terkumpul sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memeparkan data sesuai dengan focus penelitian yang sudah ada sebagai berikut:

⁷¹ Ummu Atika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Maret 2025.

1. Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwasannya strategi perlu dirancang oleh sekolah ddalam penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember. Strategi ini dirancang secara sistematis dan terintegrasi untuk membentuk karakter religius pada siswa. program ini meliputi berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami.

Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter religius yang kuat, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam juga penting dilaksanakan guna membentuk karakter religius siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan bahwa :

“Pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa ini sangat penting dilakukan karena sekolah berbasis pesantren menjadikan pendidikan keagamaan untuk anak-anak mulai dari pembelajaran praktik ibadah, mengaji, hafalan karena nanti anak-anak bakal kembali ke masyarakat sehingga kalau nilai kegamaan sudah ada pada diri

anak ketika kembali ke masyarakat akan dipandang lulusan sekolah mana, oleh karena itu nilai pendidikan Islam perlu untuk membentuk karakter religius siswa”.⁷²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui betapa pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di sekolah berbasis pesantren. Hal ini didasarkan pada peran sentral pendidikan keagamaan dalam kurikulum pesantren, yang mencakup pembelajaran praktik ibadah, mengaji, dan menghafal Al-Qur'an. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa agar memiliki fondasi agama yang kuat sebelum mereka kembali ke masyarakat. Dengan memiliki karakter religius yang baik, siswa akan lebih mudah diterima dan dihargai oleh masyarakat, sekaligus mencerminkan kualitas lulusan sekolah tersebut. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan bukan hanya sekadar proses pembelajaran formal, melainkan juga upaya membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan berlandaskan keimanan. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam spiritual dan moral.

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam spiritual dan moral, terdapat beberapa program keagamaan yang dijalankan disekolah, sesuai dengan penjelasan dan hasil

⁷² Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

wawancara dengan waka kurikulum Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan bahwa :

“Ada beberapa program keagamaan yang ada pada sekolah untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa yang pertama ada (PIH) pembelajaran ibadah harian kemudian ada BTQ baca tulis Al-quran kemudian ada tahassus program khusus yaitu tahfidz dan tadarus keliling atau darling yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, ada juga peringatan hari-hari besar seperti memperingati hari-hari besar Islam Maulid Nabi, kemudian ada santunan anak yatim dan juga kegiatan-kegiatan peringatan hari nasional lainnya”.⁷³

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa berbagai program keagamaan yang diterapkan di sebuah sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. Program-program tersebut dirancang secara beragam, mencakup aspek ibadah, pembelajaran Al-Quran, serta peringatan hari-hari penting keagamaan dan nasional. Hal tersebut juga dijelaskan oleh kepala Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember yaitu Ibu Ummu Atika yang menjelaskan bahwa:

“Program unggulan pembelajaran khusus yang diterapkan di sekolah ini yaitu ada program tahfidz Quran kemudian ada program reguler seperti tilawah, tartil, kepenulisan bahasa Arab dan juga makhorijul huruf, artinya satu hari menulis 1 satu hari setoran dilanjut dengan menulis lagi. Kemudian program tahfidul Quran misalnya siswa hari ini hari sektor satu kaca kemudian satu kaca sebelumnya yang dihafal wajib disetor ulang kemudian setiap satu semester sekali ada ujian kenaikan jus dan juga mengundang wali murid serta mendatangkan penguji dari luar, serta hasil dari program kegiatan ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk diikuti lomba untuk menghasilkan kemampuan agar mereka lebih percaya diri”.⁷⁴

⁷³ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

⁷⁴ Ummu Atika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Maret 2025.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program keagamaan yang dijalankan oleh sekolah dikemas dalam bentuk pertama, Pembelajaran Ibadah Harian (PIH) bertujuan membiasakan siswa melakukan ibadah rutin, seperti shalat dan doa, sehingga nilai-nilai religius tertanam dalam keseharian mereka. Kedua, program Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menekankan kemampuan literasi Quran sebagai dasar pemahaman agama. Selain itu, sekolah menyelenggarakan program tahassus, yaitu tahfidz (menghafal Al-Quran) yang tidak hanya meningkatkan hafalan tetapi juga memperkuat kebersamaan dan semangat keislaman. Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 29 April 2025 juga menunjukkan bahwa program keagamaan yang dilaksanakan di SD Asy-Syafa'ah Jember diantaranya yaitu pelaksanaan sholat berjamaah, kegiatan pembelajaran Al-quran seperti menghafal ayat dan BTQ (Baca Tulis Al-Quran).⁷⁵



Gambar 4.1
Modul PIH (Pembelajaran Ibadah Harian)⁷⁶

⁷⁵ Observasi di SD Asy-Syafa'ah Jember, 29 April 2025.

⁷⁶ SD Asy-Syafaah Jember, "Modul PIH (Pembelajaran Ibadag Harian)," 24 April 2025.

Gambar tersebut merupakan dokumentasi modul PIH (Pembelajaran Ibadah Harian) yang diambil pada hari Kamis tanggal 24 April 2025. Pembelajaran PIH di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember menggunakan modul tersebut sebagai bahan acuan serta pedoman untuk pelaksanaan program keagamaan. Kemudian terdapat kegiatan sholat duhur berjamaah seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Dokumentasi Shalat Duhur Berjamaah⁷⁷

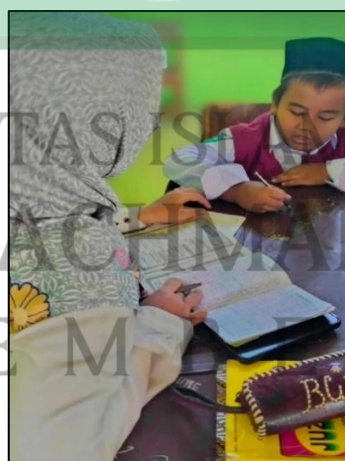
Gambar tersebut merupakan dokumentasi shalat duhur berjamaah yang diambil pada hari Kamis tanggal 24 April 2025. Kegiatan shalat duhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari Ketika jam istirahat dan masuk waktu shalat, karena sekolah sudah menerapkan sekolah *full day*.

Wawancara, observasi dan dokumentasi diatas diperkuat dengan wawancara siswa laki-laki yaitu Fakhrizal Syafiq merupakan salah satu siswa kelas VI SD Asy-Syafa'ah Jember, yang menyatakan bahwa:

⁷⁷ SD Asy-Syafaah Jember, "Dokumentasi Shalat Duhur berjamaah," 24 April 2025.

“Program keagamaan yang pernah saya ikuti di sekolah yaitu shalat berjamaah itu selalu, karena di sini sekolahnya *full day* sampai ashar dan juga tahfidz untuk menghafal ayat Al-Quran saya selalu ikut karena wajib untuk bekal di akhirat nanti”.⁷⁸

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan siswa bahwa dalam mengikuti berbagai program keagamaan di sekolah, yang menekankan pada pembentukan karakter religius melalui aktivitas praktis. Pertama, kegiatan shalat berjamaah yang diwajibkan karena sistem sekolah *full day*, Selanjutnya, siswa mengikuti program tahfidz, yaitu menghafal ayat-ayat Al-Quran. Selain itu, disebutkan pula siswa mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran), yang bertujuan memperkuat kemampuan literasi keagamaan dasar. Dengan mempelajari cara membaca dan menulis Al-Quran secara benar, siswa dibekali fondasi yang kuat untuk memahami kitab suci secara mandiri di masa depan. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi kegiatan tahfidz yang diambil pada hari Kamis tanggal 24 April 2025.



Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Tahfidz dan Setoran Ayat⁷⁹

⁷⁸ Fakhriyal Syafiq, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

⁷⁹ SD Asy-Syafaah Jember, “Dokumentasi keKegiatan Tahfidz,” 24 April 2025

Dari berbagai program keagamaan yang sudah dijelaskan tersebut terdapat pelaksanaan secara praktis agar aktivitas program keagamaan ini mampu mencapai tujuan utama yaitu untuk membentuk karakter religius siswa. Program keagamaan ini dijalankan secara praktis hal itu juga dijelaskan oleh waka kurikulum Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan bahwa:

“Program keagamaan ini dijalankan secara praktis mulai dari jadwal metode dan juga aktivitas lainnya jadwal itu sudah dibuat sebelum anak-anak masuk sekolah artinya jadwal-jadwal yang sudah dipersiapkan itu ketika pelaksanaan di lapangan harus sesuai dengan jadwal tersebut dan jadwal keagamaan itu dilaksanakan mulai hari Senin sampai Kamis dan jam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut pada pagi dan sore hari”.⁸⁰

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa program keagamaan ini dirancang dengan pendekatan praktis, mencakup aspek-aspek seperti jadwal, metode, dan berbagai aktivitas pendukung. Jadwal kegiatan telah disusun secara sistematis sebelum anak-anak masuk sekolah, menekankan pentingnya konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan program keagamaan ini berlangsung dari hari Senin hingga Kamis, dengan waktu pelaksanaan pada pagi dan sore hari, sehingga memberikan struktur yang jelas dan berkesinambungan bagi peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan program keagamaan ini untuk menanamkan

⁸⁰ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa dilaksanakan setiap hari.⁸¹

Penjadwalan yang ketat ini juga mencerminkan upaya untuk menciptakan kebiasaan religius yang teratur, sekaligus memastikan bahwa kegiatan keagamaan tidak berbenturan dengan jam belajar formal. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai manajemen waktu dan komitmen. Tidak hanya jadwal secara praktis program keagamaan ini juga melibatkan peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan. Hal ini juga dijelaskan oleh waka kurikulum Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan bahwa :

“Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan ini guru itu tidak hanya berperan sebagai pengajar didalam pembelajaran kelas saja tetapi juga mengajar dalam pembelajaran luar kelas mulai dari salat zuhur kemudian ketika siswa wudhu harus didampingi artinya seorang guru ini dalam menerapkan nilai-nilai Islam itu tidak hanya dalam kelas aja namun juga dilakukan di luar kelas”.⁸²

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa peran guru yang dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan secara formal di ruang kelas, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing spiritual yang mendampingi siswa dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti salat zuhur

⁸¹ Observasi di SD Asy-Syafa'ah Jember, 29 April 2025.

⁸² Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

Pendampingan ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peran guru meluas dari sekadar pendidik akademik menjadi figur yang mencontohkan dan mengawal pembentukan karakter religius siswa. Pendekatan ini mencerminkan integrasi antara pendidikan formal dan nonformal, di mana nilai-nilai keislaman diajarkan secara kontekstual melalui interaksi langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil observasi pada tanggal 29 April 2025 juga menunjukkan bahwa peran guru itu aktif dalam keterlibatan pembinaan program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember, dan keteladanan guru dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam juga sangat baik.⁸³

Pelaksanaan program keagamaan sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius siswa tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tapi juga adanya kolaborasi dengan

pihak luar yaitu orang tua siswa, hal ini dijelaskan oleh waka kurikulum Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan bahwa :

“Untuk kolaborasi dengan pihak luar seperti orang tua masyarakat atau organisasi di dalam menjalankan program ini itu ada contohnya yaitu kolaborasi dengan pihak orang tua artinya saling berkomunikasi agar program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga diterapkan ketika di rumah, kemudian dengan pihak luar itu juga ada misalnya dengan kelompok-

⁸³ Observasi di SD Asy-Syafa'ah Jember, 29 April 2025

kelompok pelatihan lomba-lomba untuk mempersiapkan mengasah kemampuan anak-anak kemudian ada juga tentang pembelajaran yang kolaborasi dengan pihak luar seperti sepak bola atau pencak silat hal ini berkontribusi untuk memberikan pelatihan agar dapat mengikuti event lokal seperti sepak bola dan juga pencak silat”.⁸⁴

Hasil wawancara tersebut menjelaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dengan pihak luar, seperti orang tua, masyarakat, dan organisasi, dalam menjalankan program-program pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, pengembangan bakat, dan pelatihan keterampilan. Kolaborasi dengan orang tua dimaksudkan untuk menciptakan kesinambungan antara nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah dengan praktiknya di rumah, sehingga terjadi konsistensi dalam pembentukan karakter anak. Sementara itu, kerja sama dengan kelompok pelatihan atau organisasi eksternal, seperti klub sepak bola atau perguruan pencak silat, bertujuan untuk mengasah bakat dan kemampuan anak melalui persiapan lomba atau event lokal. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 24 April 2025, bahwa terdapat kegiatan pendukung yaitu pencak silat, berikut dokumentasinya:



Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Pencak Silat⁸⁵

⁸⁴ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

⁸⁵ SD Asy-Syafaah Jember, “Dokumentasi keKegiatan Tahfidz,” 24 April 2025

Temuan penelitian dari hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu, strategi penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa didasarkan pada peran sentral pendidikan keagamaan dalam kurikulum pesantren. Langkah-langkahnya yaitu pertama guru menyiapkan berbagai program yang akan dijalankan yang mencakup pembelajaran praktik ibadah, mengaji, dan menghafal Al-Qur'an. Program keagamaan yang dijalankan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember dikemas dalam bentuk Pembelajaran Ibadah Harian (PIH) didalamnya terdapat praktek ibadah. Program Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menekankan kemampuan literasi Quran sebagai dasar pemahaman agama. Selain itu, sekolah menyelenggarakan program tahassus, yaitu tahfidz (menghafal Al-Quran). Kemudian pelaksanaan program keagamaan ini berlangsung dari hari Senin hingga Kamis, dengan waktu pelaksanaan pada pagi dan sore hari. Dan berikutnya adalah evaluasi program yang berpacu pada buku pedoman PIH, sebagai bahan evaluasi untuk siswa. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ruang kelas, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing spiritual yang mendampingi siswa dalam praktik ibadah sehari-hari. Kolaborasi antara sekolah dengan pihak luar, seperti orang tua, masyarakat, dan organisasi, dalam menjalankan program keagamaan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

2. Metode yang digunakan dalam penerapan nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). SD Asy-Syafa'ah Jember menerapkan berbagai metode melalui program keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai Islami, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap ibadah. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang diintegrasikan dalam program keagamaan yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan *problem solving*. Hal ini juga dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan bahwa:

“Ada beberapa model penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan seperti akhlak, ibadah dan keimanan diintegrasikan dalam program keagamaan melalui proses yang pertama itu ceramah kemudian demonstrasi, tanya jawab dan juga *problem solving* artinya di sini dari beberapa model penerapan tersebut kita kolaborasikan sesuai dengan kebutuhan misal program keagamaan yang memerlukan model ceramah tidak semuanya model ceramah itu dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung sehingga perlu adanya kolaborasi”.⁸⁶

Hasil wawancara tersebut menjelaskan berbagai model penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan yang mencakup aspek akhlak, ibadah, dan keimanan. Proses penerapannya melibatkan

⁸⁶ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

beberapa metode, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pentingnya mengkolaborasikan berbagai model tersebut sesuai dengan kebutuhan program keagamaan yang dilaksanakan. Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 29 April 2024 di SD Asy-Syafa'ah Jember menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan Praktik langsung dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam di itu dilaksanakan secara sering.⁸⁷



Gambar 4.5
Pelaksanaan Model Demonstrasi Dalam Kelas⁸⁸

Sebagai contoh, metode ceramah tidak selalu dapat diterapkan secara penuh selama proses pembelajaran, sehingga diperlukan kombinasi dengan metode lain untuk mencapai tujuan secara efektif. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, di mana pendidik harus mampu menyesuaikan metode yang digunakan berdasarkan konteks dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam program keagamaan dapat berjalan lebih dinamis dan efektif, tergantung pada situasi dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

⁸⁷ Observasi di SD Asy-Syafa'ah Jember, 29 April 2025.

⁸⁸ SD Asy-Syafaah Jember, "Pelaksanaan model demonstrasi," 29 April 2025.

SD Asy-Syafa'ah Jember memiliki pedoman kurikulum dan panduan khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan, hal ini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa kurikulum atau panduan khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program keagamaan ini, pertama menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan kurikulum pada pembelajaran PAI kemudian kurikulum keagamaan kurikulum ini adalah kurikulum yang khas di sekolah dirancang oleh warga kurikulum dan kepala sekolah beserta dewan guru untuk menetapkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien yang menghasilkan sebuah modul pih atau program pemberian yang tidak dimiliki oleh sekolah”.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah program keagamaan melalui penggunaan dua jenis kurikulum. Pertama, Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini mengikuti kebijakan pemerintah terkait standar nasional, namun tetap memuat muatan lokal yang relevan dengan nilai-nilai keislaman. Kedua, kurikulum keagamaan khusus yang dirancang secara mandiri oleh warga sekolah, termasuk kepala sekolah dan dewan guru, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Ada beberapa mekanisme pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di SD Asy-Syafa'ah Jember, hal ini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama

⁸⁹ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember, yaitu Ibu Rika yang menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa mekanisme pelaksanaan program keagamaan di sekolah yaitu ada tiga waktu, waktu pagi, siang dan sore. Pagi itu adalah pelaksanaan pembelajaran BTQ untuk kelas Tahassus yaitu kelas tahfidz seperti menghafal ayat-ayat Al-Quran, kemudian waktu siang digunakan untuk kelas 1 dan 2 kemudian ketika sore kelas 3 sampai kelas 6 yaitu pembelajaran PIH, pembelajaran ibadah harian sesuai dengan tingkatan masing-masing”.⁹⁰

Hasil wawancara tersebut menjelaskan mekanisme pelaksanaan program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember yang dibagi berdasarkan tiga waktu, yaitu pagi, siang, dan sore. Pada waktu pagi, program yang dilaksanakan adalah pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) khusus untuk kelas Tahassus, yaitu kelas tahfidz yang fokus pada menghafal ayat-ayat Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berada di program tahfidz dengan mengalokasikan waktu di pagi hari. Pembagian waktu ini mencerminkan pendekatan yang terstruktur dan bertahap, di mana materi keagamaan disesuaikan tidak hanya dengan jenjang kelas tetapi juga dengan kapasitas pemahaman siswa. Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 24 April 2024 di SD Asy-Syafa'ah Jember juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan menggunakan metode praktik langsung seperti praktik shalat.⁹¹

⁹⁰ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

⁹¹ Observasi di SD Asy-Syafa'ah Jember, 29 April 2025.



Gambar 4.6
Dokumentasi Praktik Shalat⁹²

SD Asy-Syafa'ah Jember juga memiliki rancangan untuk pelaksanaan program keagamaan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses literasi. Hal ini juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Strategi sekolah di dalam merancang program keagamaan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa itu dilaksanakan melalui proses literasi artinya proses literasi ini mengaitkan beberapa komponen yang ada yaitu pembacaan juz Amma setiap pagi kemudian pembacaan surat Yasin, praktek ibadah harian atau PIH dan juga pendampingan sholat berjamaah. Hal ini yang akan menjadikan program keagamaan ini lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa dibandingkan dengan penyampaian materi menggunakan ceramah saja”.⁹³

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa Strategi sekolah dalam merancang program keagamaan yang efektif tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, melainkan mengintegrasikan proses literasi keagamaan yang melibatkan berbagai

⁹² SD Asy-Syafaah Jember, “Pelaksanaan shalat Duhur,” 24 April 2025.

⁹³ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

komponen praktik langsung. Literasi juz Amma setiap pagi membantu siswa menghafal dan memahami ayat-ayat pendek Al-Qur'an, yang dapat memperkuat hafalan. Pembacaan surat Yasin secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kandungan ayat-ayatnya. Sementara itu, Praktek Ibadah Harian (PIH) dan pendampingan sholat berjamaah memberikan pengalaman nyata dalam menjalankan ibadah, sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga terbiasa melaksanakannya. Kemudian didukung oleh hasil dokumentasi kegiatan pembacaan surah Yasin pada hari Kamis tanggal 24 April 2025 di SD Asy-Syafa'ah Jember.



Gambar 4.7
Dokumentasi Pembacaan Surah Yasin⁹⁴

Dokumentasi tersebut memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan program juga mengintegrasikan proses literasi pembacaan surah Yasin. Kemudian penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program

⁹⁴ SD Asy-Syafaah Jember, "Pembacaan surah Yasin," 24 April 2025.

keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa SD Asy-Syafa'ah Jember juga tidak lepas dari peran serta dukungan guru. Seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam ini melalui program keagamaan itu yaitu membantu pendampingan anak-anak dalam proses pembelajaran kemudian juga di luar proses pembelajaran misalnya tidak hanya di dalam kelas saja tapi ketika keluar kelas dan juga saat siswa itu di rumah yang bisa dilaksanakan pembelajaran secara daring untuk mengkonfirmasi siswa tersebut apakah sudah belajar dengan menghubungi orang tuanya”.⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun nonformal. Pertama, guru berperan sebagai pendamping siswa selama proses pembelajaran, tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, seperti saat siswa berada di rumah. Kedua, guru juga melakukan pendampingan secara daring dengan menghubungi orang

tua siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif meskipun di luar lingkungan sekolah. Ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Islam, sekaligus menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam Pendidikan.

⁹⁵ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Maret 2025.

Temuan penelitian dari hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pemebentukan karakter religius siswa yang mencakup aspek akhlak, ibadah, dan keimanan. Proses penerapannya melibatkan beberapa metode, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, serta pemecahan masalah (*problem solving*). Pentingnya mengkolaborasikan berbagai model tersebut sesuai dengan kebutuhan program keagamaan yang dilaksanakan. Program keagamaan melalui penggunaan dua jenis kurikulum. Yaitu kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kurikulum keagamaan khusus yang dirancang secara mandiri oleh warga sekolah, termasuk kepala sekolah dan dewan guru. Mekanisme pelaksanaan program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember yang dibagi berdasarkan tiga waktu, yaitu pagi, siang, dan sore. Pada waktu pagi, program yang dilaksanakan adalah pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) khusus untuk kelas Tahassus, yaitu kelas tahfidz yang fokus pada menghafal ayat-ayat Al-Quran. Kemudian waktu siang digunakan untuk kelas 1 dan 2 kemudian ketika sore kelas 3 sampai kelas 6 yaitu pembelajaran PIH. Program keagamaan di sekolah tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, melainkan melibatkan berbagai komponen praktik langsung serta peran guru dalam mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran formal di sekolah maupun nonformal ketika di rumah.

3. Hasil penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

Sebagai sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran, SD Asy-Syafa'ah Jember berhasil membentuk karakter religius pada siswa melalui berbagai program keagamaan, seperti pembiasaan ibadah dan penghafalan Al-Qur'an atau tahfidz. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan ini sudah mencapai taraf berhasil dalam membentuk karakter religius siswa, hal ini di sampaikan oleh Ibu Rika selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Sejauh mana program keagamaan ini berhasil membentuk karakter religius siswa itu saya rasa sudah 90% berhasil, karena sudah banyak siswa yang melebihi target yang awalnya itu kurang lebih 70% sekarang jauh meningkat dan berada pada tingkat 90% berhasil dan target ini merupakan bagian dari hasil penerapan nilai-nilai pendidikan Islam ini melalui program keagamaan itu sendiri”.⁹⁶

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa program tersebut telah mencapai 90% keberhasilan, dengan indikator peningkatan signifikan dari target awal sekitar 70% menjadi 90%. Angka ini menunjukkan bahwa program keagamaan dinilai efektif dalam

⁹⁶ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Pernyataan tersebut juga didukung dengan dokumen buku prestasi mengaji siswa yang meningkat.

PRESTASI MENGAJI					
No.	Tanggal	Jilid	Halaman	Keterangan	Paraf
1	3-09-24	3	9	Lancar	
2	1-10-24	3	10	Lancar	
3	7-10-24	3	11	Lancar	
4	9-10-24	3	12	Lancar	
5	30-10-24	3	13	Lancar	
6	4-11-24	3	14	Lancar	
7	5-11-24	3	15	Lancar	
8	12-11-24	3	16	Lancar	
9	14-11-24	3	17	Lancar	
10	14-01-25	3	18	Lancar	
11	20-01-25	3	19	Lancar	
12	22-01-25	3	20	Lancar	
13	11-02-25	3	21	Lancar	
14	19-02-25	3	22	Lancar	
15	19-04-25	3	23	Lancar	

PRESTASI MENGAJI					
No.	Tanggal	Jilid	Halaman	Keterangan	Paraf
16	15-04-25	3	24	Lancar	
17	16-5-25	3	25	Lancar	
18	17-04-25	3	26	Lancar	
19	22-04-25	3	27	Lancar	
20	23-4-25	3	28	Lancar	
21	24-4-25	3	29	Lancar	

Gambar 4.8
Dokumen Buku Prestasi Mengaji Siswa⁹⁷

Indikator yang menunjukkan perubahan karakter religius pada siswa SD Asy-Syafa'ah Jember setelah mengikuti program keagamaan terlihat dari sikap dan pembiasaan sehari-hari di rumah maupun di sekolah, hal ini juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa indikator yang menunjukkan perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program ini yang pertama ada sikap, ketika siswa masih belum mengikuti program keagamaan ini mereka memiliki sikap yang kurang sopan dan kurang baik, tapi setelah mengikuti kegiatan program keagamaan ini sikap mereka berubah menjadi baik. kemudian yang kedua indikator mengenai pembiasaan sehari-hari mulai dari praktek ibadah dan juga menghafal Al-Quran, bacaan salat yang biasanya siswa itu tidak hafal karena program ini menjadi hafal, kemudian gerakan sholat yang biasanya tidak benar, justru ketika mengikuti program ini sholat siswa menjadi benar, yang terakhir wudhu biasanya itu hanya sekedar dalam basah dimuka, sekarang sampai tahu tata caranya dengan benar”.⁹⁸

⁹⁷ SD Asy-Syafaah Jember, “Dokumen Buku prestasi mengaji siswa,” 24 April 2025.

⁹⁸ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program keagamaan terlihat dari tiga indikator utama yang menunjukkan perubahan positif. Pertama, perubahan sikap siswa dari kurang sopan dan kurang baik menjadi lebih baik setelah mengikuti program. Kedua, perubahan dalam pembiasaan sehari-hari, khususnya dalam praktik ibadah dan menghafal Al-Quran. Siswa yang sebelumnya tidak hafal bacaan salat menjadi hafal, gerakan salat yang awalnya tidak tepat menjadi benar, dan pemahaman tentang wudhu yang semula sekadar formalitas berubah menjadi pemahaman tata cara yang benar. Ketiga, aspek pengetahuan dan praktik keagamaan yang sebelumnya kurang kini meningkat, seperti kemampuan menghafal Al-Quran dan pelaksanaan ibadah dengan tata cara yang tepat.

Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 29 April 2025 di SD Asy-Syafa'ah Jember menunjukkan bahwa perubahan karakter religius siswa juga terlihat sangat baik dibuktikan dengan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah seperti sholat berjamaah. Tidak hanya itu, kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Quran itu juga sangat baik.⁹⁹ Hal tersebut didukung oleh dokumentasi buku Tahfidzul Quran siswa yang semakin mengalami peningkatan, berikut dokumen buku prestasi tahfidzul Quran siswa:

⁹⁹ Observasi di SD Asy-Syafa'ah Jember, 29 April 2025.

No.	Tanggal	Surat	Ayat	Keterangan	Paraf
1	17-08-24	Al-Furqan	1-5	Lanjut	/
2	20-08-24	Al-Furqan	6-8	Mengulang	/
3	21-08-24	Al-Furqan	9-10	Mengulang	/
4	22-08-24	Al-Furqan	11-12	Lanjut	/
5	23-08-24	Al-Furqan	13-14	Lanjut	/
6	24-08-24	Al-Furqan	15-16	Lanjut	/
7	25-08-24	Al-Furqan	17-18	Lanjut	/
8	26-08-24	Al-Furqan	19-20	Lanjut	/
9	27-08-24	Al-Furqan	21-22	Mengulang	/
10	28-08-24	Al-Furqan	23-24	Lanjut	/
11	29-08-24	Al-Furqan	25-26	Lanjut	/
12	30-08-24	Al-Furqan	27-28	Lanjut	/
13	31-08-24	Al-Furqan	29-30	Lanjut	/
14	01-09-25	Al-Furqan	31-32	Lanjut	/
15	02-09-25	Al-Furqan	33-34	Lanjut	/

No.	Tanggal	Surat	Ayat	Keterangan	Paraf
1	03-09-25	Al-Furqan	1-10	Lanjut	/
2	04-09-25	Al-Furqan	11-15	Lanjut	/
3	05-09-25	Al-Furqan	16-20	Lanjut	/
4	06-09-25	Al-Furqan	21-25	Lanjut	/
5	07-09-25	Al-Furqan	26-30	Lanjut	/

Gambar 4.9
Dokumen Buku Prestasi Tahfidzul Quran Siswa¹⁰⁰

Dokumen tersebut membuktikan bahwa terdapat perubahan karakter religius siswa dibuktikan dengan peningkatan hasil hafalan ayat-ayat Al-Quran. Hasil penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan pada siswa SD Asy-Syafa'ah Jember dalam membentuk karakter religius juga terlihat dari perbedaan perilaku atau sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti program ini, hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa perbedaan perilaku atau sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti program keagamaan ini, yang pertama yaitu adalah dari segi tutur katanya atau omongannya yang biasanya siswa itu suka berbicara dengan kata-kata kotor ketika siswa sudah mengikuti program ini, *alhamdulillah* mereka sudah berkata dengan yang baik-baik, Kemudian terjadinya pembullying setelah mengikuti program keagamaan ini tindakan pembullying itu sudah tidak ada, misalnya membuli temannya dengan mengolok-olok dan memanggil nama orang tuanya”.¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan terkait dampak positif program keagamaan terhadap perubahan perilaku siswa, khususnya dalam dua aspek utama, yaitu tutur kata dan perundungan (*bullying*). Pertama,

¹⁰⁰ SD Asy-Syafaah Jember, “Dokume buku prestasi Tahfidzul Quran ,” 24 April 2025.

¹⁰¹ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

dari segi bicara, siswa yang sebelumnya sering menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas menunjukkan perubahan dengan lebih santun setelah mengikuti program keagamaan. Kedua, terkait perundungan, program ini juga efektif mengurangi tindakan bullying di kalangan siswa, seperti mengolok-olok atau menghina latar belakang keluarga teman.

Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 29 April 2025 di SD Asy-Syafa'ah Jember juga menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan mengalami perubahan karakter religius sangat baik pada siswa dengan perubahan sikap sopan santun dan akhlak siswa, hal tersebut dibuktikan dengan kebiasaan mereka bersalaman dengan guru sebelum mulai masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁰² Observasi tersebut didukung oleh hasil dokumentasi kegiatan siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas:



Gambar 4.10
Dokumentasi Kegiatan Bersalaman Siswa Dengan Guru¹⁰³

¹⁰² Observasi di SD Asy-Syafa'ah Jember, 29 April 2025.

¹⁰³ SD Asy-Syafaah Jember, "Dokumentasi bersalam siswa," 29 April 2025.

Wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan wawancara siswa laki-laki yaitu Fakhrizal Syafiq merupakan salah satu siswa kelas VI SD Asy-Syafa'ah Jember, yang menyatakan bahwa:

“Program keagamaan yang telah terlaksana di sekolah ini telah mempengaruhi sikap dan perilaku saya sehari-hari karena program keagamaan ini saya diajari tata krama kemudian sopan santun pada orang tua dan perilaku yang dapat meningkatkan kualitas diri dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁴

Kemudian diperjelas lagi dengan wawancara siswa Perempuan yaitu Indinar yang merupakan siswa kelas VI SD Asy-Syafa'ah Jember, yang menyatakan:

“Menurut saya program keagamaan sekolah ini telah membangun sikap dan perilaku saya sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah karena dengan adanya program-program ini sikap saya menjadi lebih baik dari sebelumnya terutama dalam bertutur kata dan juga sopan santun”.¹⁰⁵

Dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari program keagamaan di sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Program tersebut telah membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tata krama, sopan santun terhadap orang tua, serta

perilaku yang mendukung pengembangan diri. Hal ini menunjukkan

bahwa program keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berperan dalam pembentukan etika dan kepribadian siswa.

Keberhasilan program tersebut mengindikasikan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama secara praktis.

¹⁰⁴ Fakhrizal, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

¹⁰⁵ Indinar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

Siswa SD Asy-Syafa'ah Jember juga merespon kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan ini dengan baik. Hal tersebut dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Siswa merespon program keagamaan yang dilaksanakan ini dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum atau kurang merespon contohnya ketika kegiatan program keagamaan dilaksanakan sebagai bentuk dari pembentukan karakter religius mereka ada yang masih izin ke kamar mandi hanya satu-dua anak, selebihnya mereka mengikuti kegiatan di dalam kelas”.¹⁰⁶

Hasil wawancara tersebut menggambarkan respons siswa terhadap program keagamaan yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter religius. Secara umum, siswa merespon dengan baik dan aktif mengikuti kegiatan, yang menunjukkan keberhasilan program dalam menarik minat dan partisipasi mereka. Namun, terdapat sedikit siswa yang belum sepenuhnya terlibat, seperti yang ditunjukkan dengan permintaan izin ke kamar mandi saat kegiatan berlangsung.

Wawancara diatas diperkuat dengan wawancara siswa laki-laki mengenai respon pengalaman saat mengikuti program keagamaan yaitu M.Feriz Zaidan merupakan salah satu siswa kelas VI SD Asy-Syafa'ah Jember yang menyatakan bahwa:

“Pengalaman saya saat mengikuti program keagamaan tersebut saya senang sekali karena itu juga suatu kewajiban saya sebagai murid, sehingga mau tidak mau harus mampu melaksanakannya bersama-sama terasa asyik dan seru dengan teman-teman lainnya”.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

¹⁰⁷ M. Feriz Zaidan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman positif siswa saat mengikuti program keagamaan. Siswa menyatakan perasaan senang karena menganggap kegiatan tersebut tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan kewajiban sebagai seorang murid. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab religius dan akademis.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan pada siswa SD Asy-Syafa'ah Jember dalam membentuk karakter religius juga terdapat adanya evaluasi program yang dilakukan, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa ini dilakukan evaluasi selama satu bulan satu kali saat rapat pengambilan gaji, biasanya kegiatan tersebut untuk mengevaluasi bagaimana terjalannya program keagamaan ini mulai dari kepala sekolah hingga guru-guru yang ada sambil mencatat target yang sudah tercapai apa belum semisal masih belum tercapai nanti akan disampaikan kendalanya dan juga diselesaikan di dalam forum rapat evaluasi tersebut”.¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut menjelaskan terkait evaluasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan secara rutin setiap bulan bersamaan dengan rapat pengambilan gaji. Forum ini berfungsi sebagai mekanisme penilaian terhadap pelaksanaan program keagamaan, melibatkan seluruh unsur sekolah mulai dari kepala sekolah

¹⁰⁸ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

hingga para guru. Dalam evaluasi tersebut, pencapaian target-target program menjadi fokus utama dengan mencatat sejauh mana tujuan telah terpenuhi. Apabila terdapat target yang belum tercapai, rapat ini juga berperan sebagai sarana untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekaligus mencari solusi secara kolektif.

Ada beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember dalam membentuk karakter religius siswa, seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Rika selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kunci keberhasilan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yang pertama itu adalah hubungan antara guru dengan orang tua, dalam hal ini guru itu mampu menyampaikan informasi kepada orang tua agar siswa itu mampu mengembangkan ilmu keagamaannya tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah contohnya ketika di sekolah disuruh belajar tentang agama namun di rumah itu tidak disuruh mengaji atau TPQ dengan alasan di sekolah sudah belajar ngaji namun di rumah tidak diulang lagi, itu akan mempersulit. Oleh karena itu, hubungan antara guru dan orang tua itu sangat penting kemudian pihak sekolah mampu mencapai target tidak hanya satu sisi saja artinya pihak sekolah itu baik guru maupun orang tua mampu bekerja sama untuk mencapai target yang sudah ditetapkan”.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa terletak pada kolaborasi antara guru dan orang tua. Penekanan pada hubungan ini sangat penting karena pendidikan agama tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan

¹⁰⁹ Rika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 April 2025.

dari lingkungan rumah. Guru berperan sebagai penyampai informasi kepada orang tua tentang perkembangan dan materi keagamaan siswa, sehingga orang tua dapat melanjutkan pembinaan tersebut di rumah.

Temuan penelitian ini dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa hasil penerapan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa program tersebut telah mencapai taraf keberhasilan, dengan indikator peningkatan signifikan dari target awal. Perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program keagamaan terlihat dari tiga indikator utama yang menunjukkan perubahan positif. Pertama, perubahan sikap siswa dari yang kurang sopan, dan kurang baik menjadi lebih baik setelah mengikuti program. Kedua, perubahan dalam pembiasaan sehari-hari, khususnya dalam praktik ibadah dan menghafal Al-Quran, gerakan salat yang awalnya tidak tepat menjadi benar. Ketiga, aspek pengetahuan dan praktik keagamaan yang sebelumnya kurang kini meningkat. dampak positif dari program

keagamaan di sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut telah membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tata krama, sopan santun terhadap orang tua, serta perilaku yang mendukung pengembangan diri, seperti Ketika sebelum pembelajaran dan masuk ke dalam kelas siswa bersalaman dengan gurunya terlebih dahulu sebagai bentuk rasa sopan santun dan menghargai orang tua terutama gurunya.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2
Strategi dalam penerapan nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember	Strategi penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember didasarkan pada peran sentral pendidikan keagamaan dalam kurikulum pesantren. Langkah-langkahnya yaitu, (1). Tahap Persiapan: Guru menyiapkan berbagai program yang akan dijalankan yang mencakup pembelajaran praktik ibadah, mengaji, dan menghafal Al-Qur'an. Program keagamaan yang dijalankan di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember dikemas dalam bentuk Pembelajaran Ibadah Harian (PIH) didalamnya terdapat praktek ibadah. Program Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menekankan kemampuan literasi Quran sebagai dasar pemahaman agama. Selain itu, sekolah menyelenggarakan program tahassus, yaitu tahfidz (menghafal Al-Quran). (2) Tahap Pelaksanaan: program keagamaan ini berlangsung dari hari Senin hingga Kamis, dengan waktu pelaksanaan pada pagi dan sore hari. (3) Tahap evaluasi: program yang berpacu pada buku pedoman PIH, sebagai bahan evaluasi untuk siswa. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ruang kelas, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing spiritual yang mendampingi siswa dalam praktik ibadah sehari-hari. Kolaborasi antara sekolah dengan pihak luar, seperti orang tua, masyarakat, dan organisasi, dalam menjalankan program keagamaan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

1	2
Metode yang digunakan dalam penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember	Penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pemebentukan karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember yang mencakup aspek akhlak, ibadah, dan keimanan. Proses penerapannya melibatkan beberapa metode, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, serta pemecahan masalah (<i>problem solving</i>). Pentingnya mengkolaborasikan berbagai model tersebut sesuai dengan kebutuhan program keagamaan yang dilaksanakan. Program keagamaan melalui penggunaan dua jenis kurikulum. Yaitu kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kurikulum keagamaan khusus yang dirancang secara mandiri oleh warga sekolah, termasuk kepala sekolah dan dewan guru. Mekanisme pelaksanaan program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember yang dibagi berdasarkan tiga waktu, yaitu pagi, siang, dan sore. Pada waktu pagi, program yang dilaksanakan adalah pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) khusus untuk kelas Tahassus, yaitu kelas tahfidz yang fokus pada menghafal ayat-ayat Al-Quran. Kemudian waktu siang digunakan untuk kelas 1 dan 2 kemudian ketika sore kelas 3 sampai kelas 6 yaitu pembelajaran PIH. Program keagamaan di sekolah tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, melainkan melibatkan berbagai komponen praktik langsung serta peran guru dalam mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran formal di sekolah maupun nonformal ketika di rumah.
Hasil penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember	Hasil penerapan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa program tersebut telah mencapai taraf keberhasilan, dengan indikator peningkatan signifikan dari target awal. Perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program keagamaan terlihat dari tiga indikator utama yang menunjukkan perubahan positif. Pertama, perubahan sikap siswa dari yang kurang sopan, dan kurang baik menjadi lebih baik

1	2
	setelah mengikuti program. Kedua, perubahan dalam pembiasaan sehari-hari, khususnya dalam praktik ibadah dan menghafal Al-Quran, gerakan salat yang awalnya tidak tepat menjadi benar. Ketiga, aspek pengetahuan dan praktik keagamaan yang sebelumnya kurang kini meningkat. dampak positif dari program keagamaan di sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut telah membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tata krama, sopan santun terhadap orang tua, serta perilaku yang mendukung pengembangan diri, seperti Ketika sebelum pembelajaran dan masuk ke dalam kelas siswa bersalaman dengan gurunya terlebih dahulu sebagai bentuk rasa sopan santun dan menghargai orang tua terutama gurunya.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini memaparkan temuan empiris yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan tersebut selanjutnya dikontekstualisasikan dengan kerangka teoretis yang mendasari penelitian. Pembahasan temuan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian serta temuan di lapangan

dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut.

1. Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren memainkan peran krusial dalam

membentuk karakter religius siswa, terutama dalam kurikulum pesantren yang menekankan pembelajaran praktik ibadah, mengaji, dan menghafal Al-Qur'an sebagai fondasi keagamaan. Hal tersebut berdasarkan pendapat Suvriadi Pangabea bahwa pertimbangan penting yang perlu diperhatikan sebelum memilih strategi pembelajaran, yaitu indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum menentukan strategi pembelajaran, penting untuk memahami apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran tersebut. Ini meliputi indikator pencapaian (tolak ukur keberhasilan) dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..¹¹⁰

Seperti yang diterapkan di SD Asy-Syafa'ah Jember, strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa memiliki beberapa langkah yang pertama yaitu tahap persiapan: guru menyiapkan berbagai program yang akan dijalankan yang mencakup tahap Pembelajaran Ibadah Harian (PIH) memberikan siswa pemahaman mendalam tentang tata cara ibadah sehari-hari, seperti shalat, wudhu, dan doa-doa harian. Praktik langsung ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga membiasakan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Selain itu, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memperkuat literasi Quran siswa, yang merupakan dasar utama dalam memahami ajaran

¹¹⁰ Suvriadi Pangabea, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 12.

agama. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik memudahkan siswa dalam menelaah sumber-sumber hukum Islam, sehingga memperkuat landasan keimanan dan ketakwaan mereka. Program tahassus (tahfidz Al-Qur'an) juga menjadi salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter religius. Dengan menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya mengasah daya ingat tetapi juga menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam hati dan pikiran mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rustam Efendi yaitu adanya strategi pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Islam adalah dengan menjadikan manusia seutuhnya, yaitu sebagai pemimpin di dunia yang bertanggung jawab merawat alam dan kehidupan di dalamnya. Melalui proses pendidikan yang terarah, nilai-nilai dan norma agama yang terkandung dalam pendidikan Islam dapat diinternalisasi dalam diri seseorang.¹¹¹

Langkah yang kedua yaitu tahap pelaksanaan program-program keagamaan dari Senin hingga Kamis, baik di pagi maupun sore hari, menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual siswa. Selain itu, peran guru tidak terbatas pada pengajaran di kelas, melainkan juga mencakup pendampingan spiritual di luar kelas. Guru bertindak sebagai pembimbing ibadah, memastikan siswa konsisten dalam melaksanakan praktik keagamaan sekaligus menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam.

¹¹¹ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16.

Hasil temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lidiya Depega pada tahun 2021 tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi program keagamaan ini menekankan pentingnya ibadah shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an harian, khataman Al-Qur'an, dan shalat-shalat sunnah. Program tahfizh Al-Qur'an program ini dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok punya guru yang mengajari. Mereka harus setor hafalan tiga kali seminggu.¹¹²

Langkah yang ketiga yaitu tahap evaluasi program yang berpacu pada buku pedoman PIH, sebagai bahan evaluasi untuk siswa. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, juga memperkuat efektivitas program. Dukungan orang tua dalam mengawasi praktik ibadah di rumah, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, menciptakan sinergi yang memperkuat pembentukan karakter siswa. Sekolah melibatkan orang tua melalui program parenting Islami dan laporan perkembangan religius siswa. Orang tua diminta mendukung pembiasaan ibadah di rumah, seperti mengingatkan shalat atau mengulang hafalan. Dengan pendekatan holistik ini, SD Asy-Syafa'ah Jember tidak hanya mencetak siswa yang cerdas

¹¹² Lidiya Depega, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 73.

secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam. Melalui integrasi program keagamaan dalam kurikulum, peran aktif guru, dan kolaborasi dengan stakeholders, pendidikan Islam di sekolah berhasil menciptakan generasi yang religius, berakhlak, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu terkait strategi penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa didasarkan pada peran sentral pendidikan keagamaan dalam kurikulum pesantren, yang mencakup pembelajaran praktik ibadah, mengaji, dan menghafal Al-Qur'an. Waktu penerapan disesuaikan dengan jam pelajaran sekolah agar tidak berbenturan. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Kolaborasi antara sekolah dengan pihak luar, seperti orang tua, Masyarakat juga dibutuhkan dalam pelaksanaan program keagamaan ini.

2. Metode yang digunakan dalam penerapan nilai pendidikan

Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

Pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian muslim. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SD Asy-Syafa'ah Jember mencakup tiga aspek utama, yaitu akhlak, ibadah, dan keimanan. Aspek akhlak meliputi pembentukan

karakter mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan rasa tanggung jawab. Aspek ibadah meliputi praktik-praktik keagamaan seperti shalat, membaca Al-Quran, dan berdoa. SD Asy-Syafa'ah Jember menggunakan dua jenis kurikulum dalam program keagamaannya, yaitu kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan PAI dan kurikulum keagamaan khusus yang dirancang mandiri oleh sekolah. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, sementara kurikulum keagamaan khusus lebih mendalam dan spesifik, seperti program tahfidz Al-Quran untuk kelas Tahassus.

Hasil temuan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggit Mahmudah pada tahun 2023 terkait penerapan nilai-nilai Keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang dipelajari santri meliputi akidah (kepercayaan), ibadah (seperti shalat berjamaah), dan Al-Qur'an. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah metode pengajaran yang beragam, ketersediaan media belajar, dan antusiasme santri.¹¹³

Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di SD Asy-Syafa'ah Jember sangat bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam,

¹¹³ Anggit Mahmudah, "Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), 117-118.

seperti penjelasan mengenai rukun iman, rukun Islam, dan fikih ibadah. Namun, metode ini tidak dominan karena sekolah menyadari pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode demonstrasi banyak diterapkan dalam pembelajaran ibadah, seperti praktik shalat, wudhu, dan adab berdoa. Dengan metode ini, siswa dapat melihat langsung contoh yang benar dan kemudian mempraktikkannya. Selain itu, metode tanya jawab digunakan untuk memancing keaktifan siswa dalam memahami materi, sementara metode pemecahan masalah (*problem solving*) diterapkan untuk melatih siswa menghadapi situasi nyata dengan pendekatan Islam, seperti menyelesaikan konflik dengan cara yang sesuai syariat. Kolaborasi berbagai metode ini dinilai efektif karena mampu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda di kalangan siswa. Misalnya, siswa yang lebih visual akan lebih mudah memahami materi melalui demonstrasi, sementara siswa yang auditori lebih terbantu dengan ceramah dan diskusi.

Program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember dibagi berdasarkan waktu pelaksanaan, yaitu pagi, siang, dan sore. Pada pagi hari, dilaksanakan pembelajaran BTQ khusus untuk kelas Tahassus (tahfidz). Kegiatan ini difokuskan pada penguatan hafalan dan pemahaman tajwid. Pada siang hari, program keagamaan diperuntukkan bagi siswa kelas 1 dan 2 dengan materi dasar seperti huruf hijaiyah, doa harian, dan adab-adab Islami. Sementara itu, pada sore hari, siswa kelas 3 hingga 6 mengikuti pembelajaran PIH yang mencakup fikih ibadah, hadis, dan akidah. Pembagian waktu ini sangat

efektif karena disesuaikan dengan tingkat konsentrasi dan kebutuhan siswa. Kelas Tahassus yang membutuhkan fokus tinggi dilaksanakan di pagi hari ketika kondisi pikiran masih segar, sementara kelas reguler dilaksanakan pada siang dan sore dengan materi yang lebih variatif.

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliza Sari dan Muhammad Hari pada tahun 2023 terkait penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat Sekolah Dasar¹¹⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui Pengajaran melalui Cerita, Role Modelling, Penerapan Praktik, Berpikir Kritis, Diskusi dan Dialog, Refleksi Diri dan Kode Etik. Melalui pendekatan-pendekatan ini dengan berbagai metode atau model pembelajaran, guru dapat memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.¹¹⁴

Guru dan tenaga kependidikan memegang peran sentral dalam keberhasilan program keagamaan. Di sekolah, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam berakhlak dan beribadah. Misalnya, guru selalu mengawali pembelajaran dengan doa, memberikan contoh sikap sabar dan ramah, serta aktif mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, guru juga berperan dalam memantau

¹¹⁴ Meiliza Sari and Muhammad Haris, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, *Islamic Education Journal* 1 (2023), 54. <https://doi.org/https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah>.

perkembangan siswa di luar sekolah, seperti memberikan tugas ibadah yang harus dilakukan di rumah dan berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan praktik nilai-nilai Islam tetap berjalan di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini sangat penting dalam menciptakan kesinambungan pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu mengenai proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kolaborasi model tersebut sesuai dengan kebutuhan program keagamaan yang dilaksanakan. Adanya peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan, baik dalam konteks pembelajaran formal di sekolah maupun nonformal ketika di rumah.

3. Hasil penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember

Asyafa'ah Jember

Program keagamaan di SD Asy-Syafa'a Jember dalam membentuk karakter religius siswa menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya berhasil mencapai target yang ditetapkan, tetapi juga melampaui ekspektasi awal dengan indikator peningkatan yang signifikan. Keberhasilan ini terlihat dari perubahan sikap, pembiasaan ibadah, serta peningkatan

pengetahuan keagamaan siswa. Selain itu, dampak positif program ini juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam interaksi sosial, penghormatan kepada orang tua, dan pengembangan diri.

Hasil penerapan program keagamaan di SD Asy-Syafa'a Jember terlihat dari salah satu indikator utama keberhasilan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa adalah perubahan sikap yang signifikan. Sebelum mengikuti program, banyak siswa menunjukkan sikap yang kurang sopan, baik kepada guru, orang tua, maupun teman sebaya. Namun, setelah terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian Islami, dan pembinaan akhlak, terjadi peningkatan yang nyata dalam perilaku mereka. Siswa menjadi lebih menghargai guru, lebih patuh kepada orang tua, dan lebih santun dalam berinteraksi. Perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh guru agama, tetapi juga oleh wali kelas dan orang tua siswa, yang melaporkan bahwa anak-anak mereka kini lebih terbuka dalam berkomunikasi dan lebih menghormati nilai-nilai keluarga. Selain itu, program keagamaan juga berhasil mengurangi perilaku negatif seperti bullying, ketidakjujuran, dan ketidaktertiban di kelas. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan sekolah kini lebih disiplin, berkat internalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan melalui program ini. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menanamkan kesadaran moral yang kuat dalam diri siswa.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Rustam Efendi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terlihat dari salah satu nilai pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk karakter seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan ini mengajarkan anak untuk mengenal dan menghargai nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat membedakan antara yang benar dan salah dalam setiap tindakan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak membantu seseorang untuk hidup sesuai dengan ajaran agama.¹¹⁵

Indikator kedua yang menunjukkan keberhasilan program ini adalah perubahan dalam pembiasaan ibadah sehari-hari. Sebelum program dilaksanakan, banyak siswa yang belum terbiasa melaksanakan salat dengan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Namun, melalui pembinaan intensif, seperti latihan salat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan program tahfiz, siswa mengalami kemajuan yang signifikan. Guru Pendidikan Agama Islam melaporkan bahwa gerakan salat siswa yang awalnya tidak tepat kini sudah sesuai dengan tuntunan syariat. Selain itu, program menghafal Al-Quran (tahfiz) juga menunjukkan hasil yang menggemblirakan, dengan banyak siswa mampu menghafal beberapa juz dalam waktu relatif singkat. Pembiasaan ini sangat penting karena membentuk karakter religius yang tidak hanya muncul saat di sekolah, tetapi juga tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan ini juga

¹¹⁵ Ida Windi Wahyuni and Subandi M.A, "Pembinaan Toleransi Dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini", 9. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>.

didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa nilai pendidikan ibadah juga tercermin dalam setiap tindakan kita, baik lahir maupun batin, yang semuanya diarahkan untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Kita harus melepaskan diri dari segala keinginan dan tujuan duniawi lainnya dan fokus sepenuhnya pada penghambaan diri kepada Allah SWT.¹¹⁶

Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa juga terlihat dari indikator sebelum mengikuti program keagamaan, banyak siswa yang memiliki pengetahuan terbatas tentang ajaran Islam, baik dalam aspek fikih, akidah, maupun akhlak. Namun, setelah mengikuti program ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Misalnya, siswa yang sebelumnya tidak memahami tata cara wudhu yang benar kini mampu mempraktikkannya dengan tepat. Selain pengetahuan teoritis, aspek praktik keagamaan juga berkembang pesat. Siswa tidak hanya memahami teori salat, tetapi juga konsisten melaksanakannya. Mereka tidak hanya menghafal doa-doa harian, tetapi juga mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari. Peningkatan pengetahuan dan praktik keagamaan ini membuktikan bahwa program keagamaan tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Program keagamaan tidak hanya membentuk karakter individual siswa, tetapi juga memengaruhi perilaku sosial mereka. Selain itu, program ini juga berhasil menekan perilaku negatif seperti perkelahian antar-siswa

¹¹⁶ Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*, 52.

dan penggunaan bahasa kasar. nilai-nilai agama seperti sabar, memaafkan, dan berbicara dengan lemah lembut telah menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan cara yang baik. dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tata krama, sopan santun terhadap orang tua, serta perilaku yang mendukung pengembangan diri, seperti ketika sebelum pembelajaran dan masuk ke dalam kelas siswa bersalaman dengan gurunya terlebih dahulu sebagai bentuk rasa sopan santun dan menghargai orang tua terutama gurunya. Dampak sosial ini menunjukkan bahwa program keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh dan harmonis dalam masyarakat.

Hasil penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melaalui program keagamaan di SD Asy-Syafa'a Jember dalam membentuk karakter religius siswa sejakan dengan panduan model penguatan pendidikan karakter di Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat yang menjelaskan Karakter religius menunjukkan keimanan seseorang kepada Tuhan dan terlihat dari tindakannya dalam menjalankan ajaran agamanya. Kemudian indikator yang lain seperti cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, anti-bulli dan kekerasan serta persahabatan.¹¹⁷

Partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan keagamaan menjadi bukti nyata bahwa program ini berhasil menarik minat mereka. Program keagamaan dirancang dengan metode interaktif, seperti diskusi kelompok,

¹¹⁷ Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Banten, *Panduan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan*, (2019), 4.

permainan edukatif, dan kegiatan luar kelas. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk terlibat. Selain itu, banyak siswa yang mengaku merasa lebih tenang dan bahagia setelah mengikuti program keagamaan. Beberapa siswa bahkan menjadi lebih aktif dalam organisasi keagamaan di sekolah, seperti Rohis (Rohani Islam), dan menjadi penggerak kegiatan keagamaan bagi teman-temannya. Respons positif ini menunjukkan bahwa program keagamaan tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang menyenangkan.

Hasil temuan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon pada tahun 2023 tentang pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan MI Malihatul Hikam secara efektif menerapkan pembiasaan untuk membentuk karakter religius siswa. Hal ini terbukti dengan adanya Buku Panduan Siswa (BPS) dan program pembiasaan keagamaan harian yang mencakup Asmaul Husna, doa harian, bacaan surat pendek, sholat Dhuha dan Dhuhur, sholawat, serta kegiatan keagamaan setiap Senin.¹¹⁸

Agar program keagamaan di SD Asy-Syafaah Jember terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa, evaluasi rutin dilakukan setiap bulan bersamaan dengan rapat pengambilan gaji. Forum ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru agama, wali kelas, sehingga semua pihak dapat

¹¹⁸ Minahul Mubin, dan Moh. Arif Furqon, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik”, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1) (2023), 86. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>

memberikan masukan. Evaluasi mencakup aspek kualitas pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, serta dampak program terhadap karakter religius. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi perbaikan, seperti penambahan jam mentoring agama, pengadaan buku-buku keislaman, atau pelatihan untuk guru. Mekanisme ini memastikan bahwa program tidak stagnan, tetapi terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Selain itu, umpan balik dari orang tua juga menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi keberhasilan program.

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dan didukung oleh teori mengenai hasil penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember. Program tersebut telah mencapai taraf keberhasilan, dengan indikator peningkatan signifikan dari target awal. Perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program keagamaan terlihat dari tiga indikator utama yang menunjukkan perubahan positif. Pertama, perubahan sikap siswa. Kedua, perubahan dalam pembiasaan sehari-hari. Ketiga, aspek pengetahuan dan praktik keagamaan yang sebelumnya kurang kini meningkat. Respons siswa terhadap program keagamaan yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter religius secara umum, siswa merespon dengan baik dan aktif mengikuti kegiatan. Evaluasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan secara rutin setiap bulan bertujuan sebagai mekanisme penilaian terhadap pelaksanaan program keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari seluruh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Asy-Syafaah Jember dapat ditarik kesimpulan:

1. Strategi penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam di SD Asy-Syafaah Jember berpusat pada program keagamaan dalam kurikulum berbasis pesantren, dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah yaitu: Pertama, pada tahap persiapan, guru merancang program terstruktur meliputi Pembelajaran Ibadah Harian (PIH) untuk praktik ibadah, Baca Tulis Al-Quran (BTQ) sebagai dasar literasi agama, serta program tahassus (tahfidz Al-Quran). Kedua, dalam tahap pelaksanaan, program ini dijalankan secara intensif setiap Senin hingga Kamis, baik pagi maupun sore hari. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan berbasis buku pedoman PIH untuk mengukur perkembangan siswa. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dalam membentuk karakter religius siswa, baik di dalam maupun luar kelas. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan organisasi eksternal memperkuat efektivitas program untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember mencakup tiga aspek utama, yaitu akhlak, ibadah, dan keimanan, dengan menggunakan metode yang beragam seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kolaborasi berbagai metode ini dinilai penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan program keagamaan yang dilaksanakan. Mekanisme pelaksanaannya terbagi dalam tiga waktu: pagi (BTQ untuk kelas Tahassus), siang (kelas 1 dan 2), dan sore (PIH untuk kelas 3–6). Program ini tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, tetapi juga mengintegrasikan literasi keagamaan melalui praktik langsung. Peran guru dan tenaga kependidikan sangat vital, baik dalam pembelajaran formal di sekolah maupun nonformal di rumah, guna memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, pendekatan holistik dan terstruktur ini mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter religius siswa secara optimal.

3. Hasil penerapan program keagamaan di SD Asy-Syafa'ah Jember, telah berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter religius siswa. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui tiga indikator perubahan positif utama. Pertama, terjadi peningkatan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa, yang berubah dari kurang sopan dan kurang baik menjadi lebih baik. Kedua, terlihat kemajuan dalam pembiasaan praktik keagamaan sehari-hari, terutama dalam pelaksanaan ibadah dan menghafal Al-Quran, termasuk perbaikan gerakan salat yang awalnya tidak tepat

menjadi benar. Ketiga, terdapat peningkatan yang nyata pada aspek pengetahuan keagamaan beserta praktiknya yang sebelumnya masih kurang. Secara menyeluruh, program ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap sikap dan perilaku siswa, berhasil menanamkan nilai-nilai seperti tata krama, sopan santun kepada orang tua dan guru, serta perilaku yang mendukung pengembangan diri, sebagaimana tercermin dalam kebiasaan siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas sebagai wujud sikap tata krama yang baik.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah tetap selalu mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dengan melibatkan ustaz/ustazah berpengalaman dan profesional dibidangnya. Kemudian, memastikan program tidak hanya

bersifat ritual tetapi juga menekankan pemahaman nilai, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Membuat forum silaturahmi rutin dengan wali murid untuk menyelaraskan nilai pendidikan Islam di sekolah dan rumah.

Serta membuat sistem pemantauan perkembangan karakter religius siswa dan melakukan evaluasi berkala bersama guru.

2. Bagi Guru atau Pembimbing

Sebaiknya guru mampu mengaitkan materi akademik dengan nilai pendidikan Islam misalnya matematika dengan konsep sedekah,. Kemudian, memberikan perhatian khusus pada siswa yang kurang termotivasi dalam program keagamaan melalui pendampingan atau mentoring. Menjadi *role model* dalam sikap sehari-hari ditunjukkan dengan sikap disiplin, ramah, adil sesuai nilai-nilai pendidikan Islam. Serta membuat pembelajaran aktif dan kreatif dengan memanfaatkan media seperti video animasi islami, permainan edukatif dan lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai dampak penerpan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan pada aspek non-religius seperti prestasi akademik atau keterampilan sosial. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitiannya terkait tantangan penerpan nilai-nilai pendidikan Islam di era digital atau pengaruh media sosial terhadap karakter religius siswa. Hal ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas bahan penelitian mengenai penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Banten. *Panduan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan*, (2019).

Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, (2023):1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2022.

Depega, Lidiya. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Ependi, Rustam. *Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Ependi, Rustam. *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.

Fauzanah Simanungkalit, Shalsabilla. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Pedagang Di Pasar Minggu Jakarta Selatan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Ghani, Djunaidi dan Fauzan Al-Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ArRuzzmedia, 2012.

Hakim, A. R., Alfitrianingrum, A., Hanafi, F. E., Sahidin, S., & Agustina, Y. T. "Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan". *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2) (2022): 121–135. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.131>

Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2021.

Irfan, Ahmad, and Dicky Setiady. "Wawasan: INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NGANGGUNG." *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4 (1) (2023): 1–15. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.222>

- Jannah, Atiratul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 2758-2771. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Jannah, Miftahul. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi." Skripsi, Universitas Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam .
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2) (2022), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Kusuma Astuti, H. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2) (2022), 61–70. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1354>
- Liansari, Vevy , and Rahmania Sri Untari. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA Press. 2020.
- Mahmudah, Anggit. "Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan J. Saldana. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidin. Jakarta: UI Press, 2014.
- MOF, Yahya, and Willy Ramadan. *Impelementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2019.
- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik". *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1) (2023): 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Muhammad, Giantomi, R Rofiani, Bambang Samsul Arifin, and Uus Ruswandi. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Islami Di Aisyiyah Boarding School Bandung." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (3) (2022): 388. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7370>.

Muhith, Abd., Rachmad Baitulah dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Panggabean, Suvriadi, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, and Hari Subakti. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Pridayani, M., & Rivauzi, A. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2) (2022), 329–341. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rahmawati, R, Supriyadi "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan". *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1) (2024):185–198. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i1.4791>

Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press, 2013.

Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. "Implementasi Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1) (2023): 162–173. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)

Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan M. Adnan Latief. (*Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan Kelas)*). Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.

Sari, M., & Haris, M. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1) (2023), 54–71. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230>

Sari, Meiliza, and Muhammad Haris. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Islamic Education Journal* 1 (2023):54–71. <https://doi.org/https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah>.

Saroni, Mohammad. *PENDIDIKAN KARAKTER TANPA KEKERASAN Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang lebih Baik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suriansyah, Ahmad, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Syahputra, Alvin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Wahid, A, R Naemuddin, S Suhermanto, and A Wafa. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Educational Management Research* 01 (02) (2022): 82–94. <https://doi.org/https://serambi.org/index.php/jemr>

Wahyuni, Ida Windi, and Subandi M.A. "Pembinaan Toleransi Dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4 (1) (2022): 1-11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Faiz Ridho'i
 NIM : 212101010060
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 5 Mei 2025
 Saya Yang Menyatakan



A. Faiz Ridho'i
 NIM. 212101010060

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa di Sekolah Dasar As Syafa'ah Jember	1. Nilai Pendidikan Islam	1. Nilai Aqidah 2. Nilai Akhlak 3. Nilai Ibadah	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada malaikat Allah 3. Iman kepada kitab Allah 4. Iman kepada nabi dan rosul Allah 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada qada' dan qodar 1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada sesama 3. Akhlak kepada lingkungan 1. Mahdoh 2. Ghoiru Mahdoh	Data Primer: 1. Informan: a. Kepala SMK As-Syafa'ah Jember b. Guru As-Syafa'ah Jember c. Siswa As-Syafa'ah Jember d. Dan Pihak lainnya yang bersangkutan Data Sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	1. Pendekatan Penelitian: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Fenomenologi 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Kualitatif : a. Pengumpulan Data b. Kondensasi data c. Penyajian Data (Display Data) d. Penarikan Kesimpulan	4. Bagaimana Strategi yang digunakan dalam penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar As-Syafa'ah Jember? 5. Bagaimana Metode yang digunakan dalam Penerapan Nilai-nilai

	2. Program Keagamaan	1. Tahfidz 2. BTQ 3. PIH (Pembelajaran Ibadah Harian)	1. Menghafal 5 jus 2. Menghafal jus 30 1. Pembelajaran menulis Al-Quran 2. Pembelajaran Membaca Al-Quran 1. Kegiatan sholat dhuzur berjamaah 2. menghafal doa-doa harian 3. kegiatan penerapan doa-doa harian 1. Patuh dan Taat dalam melaksanakan ajaran agama Islam 1. Toleransi 2. Hidup Rukun		5. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan pada siswa Sekolah Dasar As-Syafa'ah Jember? 6. Bagaimana hasil penerapan Program Keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar As-Syafa'ah Jember ?
--	-----------------------------	--	---	--	---	--

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI**Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Asy-Syafa'ah Jember****Identitas Observasi**

Nama Sekolah :
 Tanggal Observasi :
 Nama Observer :

I. Aspek yang Diamati

Berikut adalah aspek-aspek yang akan diobservasi terkait strategi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan:

1. Pelaksanaan Program Keagamaan

1.1. Keberadaan program keagamaan (contoh: shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, dll).

- ☐ Ada
☐ Tidak ada

1.2 Frekuensi pelaksanaan program keagamaan.

- ☐ Setiap hari
☐ Mingguan
☐ Bulanan
☐ Lainnya: _____

1.3 Keterlibatan siswa dalam program keagamaan.

- ☐ Aktif
☐ Cukup aktif
☐ Kurang aktif

2. Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam

2.1 Penggunaan metode ceramah dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam.

- ☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang

2.2 Penggunaan metode diskusi atau tanya jawab.

- ☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang

2.3 Penggunaan metode praktik langsung (contoh: praktik shalat, wudhu, dll).

- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang

3. Peran Guru dan Pembina Program Keagamaan

3.1 Keteladanan guru dalam penerapan nilai-nilai Islam.

- ☐ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang

3.2 Keterlibatan guru dalam membimbing siswa.

- ☐ Aktif
- ☐ Cukup aktif
- ☐ Kurang aktif

4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

4.1 Kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah (musholla/masjid).

- ☐ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang

4.2 Ketersediaan sarana pendukung (contoh: Al-Qur'an, buku Islam, sound system, dll).

- ☐ Lengkap
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang

5. Perubahan Karakter Religius Siswa

5.1 Kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah (shalat, dll).

- ☐ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang

5.2 Sikap sopan santun dan akhlak siswa.

- ☐ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang

5.3 Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

- ☐ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang

II. Catatan Observasi

1. Deskripsi singkat tentang pelaksanaan program keagamaan:

2. Hambatan atau tantangan yang ditemui:

3. Saran atau rekomendasi untuk perbaikan:

III. Kesimpulan Observasi

Secara umum, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Asy-Syafa'ah Jember.

- ☐ Sangat efektif
- ☐ Efektif
- ☐ Cukup efektif
- ☐ Kurang efektif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SD ASY-SYAFAAH JEMBER**

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/ tanggal :

I. Profil Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Asy-Syafaah Jember?
2. Apa visi dan misi SD Asy-Syafaah?
3. Bagaimana perkembangan sekolah sejak berdiri hingga saat ini?

II. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

4. Kurikulum apa yang digunakan di SD Asy-Syafaah? (Apakah Kurikulum Nasional, Kurikulum Khusus, atau lainnya?)
5. Apakah ada program unggulan atau metode pembelajaran khusus yang diterapkan di sekolah?
6. Apakah sekolah menyediakan program ekstrakurikuler? Jika ya, apa saja jenisnya?

III. Fasilitas dan Sarana Prasarana

7. Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana prasarana di SD Asy-Syafaah?
8. Apakah sekolah memiliki fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang ibadah?

IV. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

9. Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Asy-Syafaah?

V. Peserta Didik

10. Berapa jumlah siswa di SD Asy-Syafaah saat ini?
11. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi peserta didik?
12. Apakah ada program khusus untuk mendukung siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau kesulitan belajar?

VI. Prestasi

13. Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh SD Asy-Syafaah, baik akademik maupun non-akademik?
14. Apakah ada rencana pengembangan atau program baru yang akan dijalankan di masa mendatang?

Pedoman Wawancara
Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program
Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/ tanggal :

Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa?
2. Apa saja program keagamaan yang ada di sekolah ini untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa?
3. Apa Tujuan utama dari program keagamaan yang diterapkan di sekolah?
4. Bagaimana strategi sekolah dalam merancang program keagamaan yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa?
5. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fokus utama dalam program keagamaan di sekolah ini?
6. Bagaimana cara sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
7. Apakah ada kurikulum khusus atau panduan yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa?
8. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung penerapan nilai-nilai Islam melalui program keagamaan?

Pedoman Wawancara
Model Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan
SD Asy-Syafa'ah Jember

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/ tanggal :

Pertanyaan

1. Bagaimana model penerapan nilai-nilai pendidikan Islam (seperti akhlak, ibadah, dan keimanan) diintegrasikan dalam program keagamaan?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program keagamaan di sekolah/institusi ini?
3. Apakah ada kurikulum atau panduan khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam program ini?
4. Bagaimana peran guru atau pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui program keagamaan?
5. Bagaimana program keagamaan ini dijalankan secara praktis? (Misalnya: jadwal, metode, dan aktivitas)
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program keagamaan ini?
7. Bagaimana Cara mengatasi tantangan dalam penerapan program keagamaan ini?
8. Apakah ada kolaborasi dengan pihak luar (seperti orang tua, masyarakat, atau organisasi keagamaan) dalam menjalankan program ini?

Pedoman Wawancara
Hasil Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan
Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Asy-Syafa'ah Jember

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/ tanggal :

Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana program keagamaan ini berhasil membentuk karakter religius siswa?
2. Apa indikator yang menunjukkan perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program ini?
3. Bagaimana siswa merespons kegiatan keagamaan yang dilaksanakan?
4. Apakah ada perbedaan perilaku atau sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti program keagamaan?
5. Bagaimana evaluasi program keagamaan dilakukan?
6. Apakah ada rencana pengembangan atau perbaikan program keagamaan ke depan?
7. Apa saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa kunci keberhasilan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa?
9. Apa harapan Anda terhadap program keagamaan ini di masa mendatang?

Pedoman Wawancara
Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Keagamaan
Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Asy-Syafa'ah

Identitas Responden

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

Pertanyaan

1. Bagaimana Anda memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam perspektif Islam?
2. Program keagamaan apa saja yang pernah Anda ikuti di sekolah? (Contoh: sholat berjamaah, tahfidz, dan lainnya)?
3. Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti program-program tersebut?
4. Menurut Anda, apakah program keagamaan di sekolah telah memengaruhi sikap dan perilaku Anda sehari-hari? Jelaskan!
5. Apakah ada tantangan atau kesulitan yang Anda alami dalam menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah atau di rumah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi **Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan Dalam** **Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Asy-Syafa'ah Jember**

A. Latar Belakang

SD Asy-Syafa'ah berkomitmen untuk membentuk karakter religius siswa melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dalam program keagamaan. Dokumentasi ini bertujuan untuk mencatat, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program keagamaan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Tujuan Dokumentasi

1. Mencatat kegiatan program keagamaan secara sistematis.
2. Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program.
3. Menyediakan data yang akurat untuk pelaporan kepada pihak terkait.
4. Memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program.

C. Ruang Lingkup Dokumentasi

1. Program Keagamaan

- a. Shalat Berjamaah
- b. Hafalan Al-Qur'an (Tahfiz)
- c. Program Ibadah Harian (PIH)
- d. Kajian Islam (Kultum, Ceramah)
- e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

2. Proses Pembelajaran

- a. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum.
- b. Metode pengajaran yang digunakan.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

3. Evaluasi dan Monitoring

- a. Perkembangan karakter religius siswa.
- b. Tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program.

D. Format Dokumentasi

1. Catatan Harian/Mingguan

- a. Tanggal dan waktu kegiatan.
- b. Deskripsi kegiatan.
- c. Jumlah peserta (siswa, guru, dan pihak terkait).
- d. Catatan khusus (prestasi, kendala, atau hal penting).

2. Foto/Video

- a. Dokumentasi visual kegiatan keagamaan.

3. Laporan Bulanan

- a. Ringkasan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Analisis perkembangan karakter siswa.
- c. Rekomendasi untuk perbaikan program.

4. Data Siswa

- a. Daftar siswa yang mengikuti program.
- b. Catatan perkembangan hafalan Al-Qur'an atau partisipasi dalam kegiatan.

E. Prosedur Dokumentasi

1. Alat dan Media

- a. Buku catatan harian.
- b. Kamera atau smartphone untuk dokumentasi visual.
- c. Formulir laporan yang telah disediakan.

Dokumentasi yang baik akan membantu SD Asy-Syafa'ah dalam memastikan bahwa program keagamaan berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter religius siswa. Dengan pedoman ini, diharapkan seluruh pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
 Website : <https://ftik.uinkhas.ac.id> / e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10716/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Asy-Syafa'ah Jember

Jl. Basuki Rahmat V/31, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010060

Nama : A.FAIZ RIDHO'I

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA SEKOLAH DASAR ASY-SYAF'A'AH JEMBER selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ummu Atika Dwi Damayanti Rahman M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Februari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN DAKWAH DAN SOSIAL AS-SYAFA'AH SDS ASY-SYAFA'AH (FULL DAY SCHOOL) Jl. Jend. Basuki Rahmat V/31 Sumbersari, Jember Telp. 081232991058
<u>SURAT KETERANGAN</u> No: 018/SD.ASY/310.03.20577260/IV/2025	
Sesuai dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember No. B-10716/ln.20/3.a/PP.009/02/2025 tanggal 25 Februari 2025 tentang pelaksanaan Penelitian/Riset Mahasiswa atas nama:	
Nama	: A.FAIZ RIDHO'I
NIM	: 212101010060
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Dengan ini Kepala SDS ASY-SYAFA'AH (FULL DAY SCHOOL) Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut :	
Telah melaksanakan	: Penelitian di SDS ASY-SYAFA'AH (FULL DAY SCHOOL)
Hari/Tanggal	: 12 Maret – 29 April 2025
Judul	: Penerapan nilai nilai pendidikan agama melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius pada siswa SD Asy-Syafa'ah Jember
Tempat	: SDS ASY-SYAFA'AH (FULL DAY SCHOOL)
Lama Penelitian	: 47 Hari
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	
Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan pergunakan sebagaimana mestinya.	
Jember, 24 April 2025 Kepala Sekolah  Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman, S.Ag., M.Pd	

Lampiran 8 Jurnal Penelitian

**Jurnal Kegiatan Penelitian di
Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember**

Nama : A. Faiz Ridho'i

NIM : 212101010060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	22 Januari 2025	Observasi dan wawancara Pra-penelitian kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Rika Wulandari, S.Pd	
2.	12 Maret 2025	Penyerahan surat ijin penelitian kepada Instansi SD Asy-Syafa'ah Jember	
3.	12 Maret 2025	Wawancara kepada Kepala SD SD Asy-Syafa'ah Jember yaitu Ibu Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman, S.Ag, M.Pd	
4.	20 Maret 2025	Wawancara kepada Waka Kurikulum SD SD Asy-Syafa'ah Jember yaitu Rika Wulandari, S.Pd	
5.	20 Maret 2025	Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Rika Wulandari, S.Pd	
6.	24 April 2025	Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Rika Wulandari, S.Pd	
7.	25 April 2025	Wawancara kepada siswa SD Asy-Syafa'ah Jember	
8.	29 April 2025	Observasi kegiatan program keagamaan SD Asy-Syafa'ah Jember	
9.	29 April 2025	Pengambilan surat selesai penelitian di SD Asy-Syafa'ah Jember	

Jember, 30 April 2025

Kepala Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember


Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman, S.Ag., M.Pd

Lampiran 9 Hasil Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
KEPALA SD ASY-SYAFAAH JEMBER

Identitas Responden

1. Nama : UMMU ATIKA M.Pd
 2. Jabatan : KEPALA SEKOLAH
 3. Hari/ tanggal : 12 MARET 2025

I. Profil Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Asy-Syafaah Jember?

- 7 Berdiri Tahun 2010
 7 Program = Tahfidz Quran
 7 Untuk MENGANGGULKAN sekolah keagamaan Di Pusat Kota karena untuk Program yg umum sudah Banyak Maka Diperlukan Program yg Bersifat agama Blak area beka dari yg lalu

2. Apa visi dan misi SD Asy-Syafaah?

Visi " membentuk generasi muda islam yang berwawasan luas, inovatif, kompetitif dan berakhlakul kharimah serta mengamalkan nilai-nilai Al-Quran.

- misi : 1. memberikan dasar keimanan dan keteguhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan ajaran Islam, Al-Qur'an dan Wajid
 2. menumbuhkan semangat keunggulan secara integratif kepada warga sekolah.

3. Bagaimana perkembangan sekolah sejak berdiri hingga saat ini?

PERKEMBANGAN secara kolektif sesama guru dan kepala Sekolah untuk maju dan Berkerja sama sesama guru untuk Mendapatkan PROGRES yg Diinginkan dan Berkebang Bersama INGINYA Berani Berubah dari semua guru untuk Sekolah yg Lebih maju Baik Lewat Medsos dan lain

II. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

4. Kurikulum apa yang digunakan di SD Asy-Syafaah? (Apakah Kurikulum Nasional, Kurikulum Khusus, atau lainnya?)

1. Metdeka ^{klasik} } Kolaborasi
 - Kurikulum SEMBILAH } (Tahwasus)

- 7 MEMERATAKAN PS salah satu kurikulum Metdeka

5. Apakah ada program unggulan atau metode pembelajaran khusus yang diterapkan di sekolah?

- Metode ^{Qur'an} Taqfidz Keagamaan
7. ^{Keagamaan} Keagamaan
7. ^{Tilawah} Tilawah
- Tattil
- Keperawatan
- Bahasa Arab
- Dan Makhrijul Huruf
- Contoh: Misal hari ini setoran 1 kaca, 1 kaca sebelumnya yg dihafal wajib dihafal ulang. 1 semester sekali Munaqushah (ketika mau kenalkan juz ushan dan mengundang wali murid & pengaji luar) dan dikehendaki lomba untuk mengasah kemampuan dan agar percaya diri
7. ^{Thari Makhrijul Huruf} Thari Makhrijul Huruf
7. ^{Thari Makhrijul Huruf} Thari Makhrijul Huruf

6. Apakah sekolah menyediakan program ekstrakurikuler? Jika ya, apa saja jenisnya?

- 1) Pramuka : melatih kedisiplinan
- 2) Futsal : kebetulan lomba futsal dikas
- 3) Seni Lukis : mengikuti program keprakerian mereka
- 4) Takraw suci : karena merupakan ekstrakurikuler yg betersasi dikota
- 5) Taekwondo : masih insyaallah kedepannya

III. Fasilitas dan Sarana Prasarana

7. Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana prasarana di SD Asy-Syafaah?

- Masih standar ^{yg} gak berfasilitas semah
7. kalo komponen pokok ^{yg} menjadi persyaratan lembaga itu
- berdiri itu sudah memenuhi
- tapi untuk mencapai kualitas yg layak itu masih kurang dan mangkannya kita
- masih proses pembangunan untuk menambah fasilitas/lokasi contoh tempat parkir

8. Apakah sekolah memiliki fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang ibadah?

7. Perpustakaan : Masih kurang terkoordinir
7. Masjid : Ada Mushola
7. Laboratorium : -

IV. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

9. Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Asy-Syafaah?

7. jumlah guru 12
- 1) guru cewe 9
- 2) guru cowo 3

V. Peserta Didik

10. Berapa jumlah siswa di SD Asy-Syafaah saat ini?

10. SEMUA total siswa

1. 25	6. 20	- Tahasis
2. 35		(19)
3. 20 (reguler)		
4. 19		
5. 25		

11. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi peserta didik?

(KOLABORATIF) - BAK MAMPU: Kalo ga mampu Biasanya Dapat Beasiswa Sosial Dari Sekolah
 7 Standar : ADA
 7 BAK MAMPU : ADA
 7 MAMPU : ADA
 - Cerai / KAWIN Difasilitasi Kelengkapan Meringgal

12. Apakah ada program khusus untuk mendukung siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau kesulitan belajar?

7 LES KALISEUM (BACA tulis hitung) setiap hari
 (Jampelang) untuk PROGRES AKAN DI SAMPaikan Pada Orang tua
 * Disabilitas Bukan yg Autis

VI. Prestasi

13. Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh SD Asy-Syafaah, baik akademik maupun non-akademik?

- AKADEMIK
 - OLIMPIADE ^{Tingkat} Provinsi
 1. 1. 1. Mila Kasampaten
 2. 1. 1. Taftak suci Provinsi
 3. 1. 1. Tahfidz Kasampaten
 - NON
 1. 1. Pramoka

14. Apakah ada rencana pengembangan atau program baru yang akan dijalankan di masa mendatang?

- Taftik ^{untuk} program ^{kegiatan}

Instrumen Wawancara

Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Identitas Responden

1. Nama : Rika
 2. Jabatan : waka Kurikulum
 3. Hari/ tanggal : Kamis, 20-03-2025

Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa?
~~Penting karena sekolah berbasis agama untuk menerapkan nilai agama ke dalam~~
 ➤ Penting karena sekolah berbasis Pesantren jadi pendidikan keagamaan untuk anak² itu sangat penting sekali, mulai dari praktik ibadah, mengaji, hafalan, karena nanti anak² bakal kembali ke masyarakat, jadi kalo keagamaan udah kental di diri anak waktu kembali ke masyarakat pandangan masyarakat lulusan dari mana nanti sekolah yg bakal kesopet
2. Apa saja program keagamaan yang ada di sekolah ini untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa?
 ➤ RIT (Pembiasaan Ibadah harian)
 ➤ Bta
 ➤ TakFidz
 ➤ 1 tahun sekali (lapas keliling)
 ➤ 1 tahun sekali (MEMPERINGATI hari² Besar Dan gak hanya cepahan jadi ada kegiatan)
 ➤ Acara² besar (santunan, bazar, sembako)
3. Apa Tujuan utama dari program keagamaan yang diterapkan di sekolah?
 ➤ Tujuan untuk membentuk anak² berakhlakul karimah sesuai visi Dan misi SEKOLAH.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

4. Bagaimana peran guru atau pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui program keagamaan?

~~7 Peran guru di kelas atau~~
 ► PERAN GURU TIDAK HANYA PEMBELAJARAN DALAM KELAS Saja TETAPI
 JUGA DI LUAR KELAS SEPERTI: Sholat, Dhukuh, Wudhu (Dilampiri)
 - jadi tidak didalam kelas saja namun juga diluar kelas.

5. Bagaimana program keagamaan ini dijalankan secara praktis? (Misalnya: jadwal, metode, dan aktivitas)

7 Jadwal itu sudah dibuat sebelum anak masuk sekolah,
 dan jadwal keagamaan dari hari senin-kamis. dan ada jam
 pagi sama sore.

6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program keagamaan ini?

7 Faktor Luar: - tidak ada dukungan orang

7 Faktor Dalam: - sudah ada. sudah efektif

7. Bagaimana Cara mengatasi tantangan dalam penerapan program keagamaan ini?

7 Berkomunikasi dgn ORTU } contoh: SEMISAL hafalan sa wak? Disuruh
 Belajar lagi di rumah / Baca

7 HUKUMAN } contoh: Dikasih kalung tuisan saya tidak hafal sampai pulang Di Pakai terus

8. Apakah ada kolaborasi dengan pihak luar (seperti orang tua, masyarakat, atau organisasi keagamaan) dalam menjalankan program ini?

7 orang tua: saling Berkomunikasi

7 Luar: untuk mengasah kemampuan anak

7 Luar: ~~dan berkolaborasi bersama guru~~

dan berkolaborasi bersama event lokal seperti: KIDS ZONA ROXY

Instrumen Wawancara

Model Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan

SD Asy-Syafa'ah Jember

Identitas Responden:

1. Nama : Rika
2. Jabatan : Guru PAI
3. Hari/ tanggal : Kamis, 20-03-2025

Pertanyaan

1. Bagaimana model penerapan nilai-nilai pendidikan Islam (seperti akhlak, ibadah, dan keimanan) diintegrasikan dalam program keagamaan?

Melalui Proses:
 1. Ceramah
 2. Demonstrasi
 3. Tanggapan
 4. Problem Solving

2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program keagamaan di sekolah/institusi ini?

PAI: - Pembelajaran BTA Tahfidz
 - Siang 1-2
 - sore 3-6
 - Ada dua waktu:
 - Siang 6 sore: - Siang kelas 1-2 } Pembelajaran PAI
 - sore kelas 3-6 } Pembelajaran PAI

3. Apakah ada kurikulum atau panduan khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam program ini?

Kurikulum Merdeka → PAI
 Kurikulum Keagamaan → Kurikulum yg khas di sekolah yg dirancang oleh kurikulum dan kepala sekolah beserta Dewan Guru, yg merancang kurikulum terhadap pembelajaran yg ga ada di sekolah lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

4. Bagaimana strategi sekolah dalam merancang program keagamaan yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa?

→ Membantu melalui Proses Literasi

- Juz ama setiap Pagi
- Pembacaan surat yasin
- Praktek ibadah Pembelajaran Pih
- Pendampingan sholat berjamaah

5. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fokus utama dalam program keagamaan di sekolah ini?

→ Spiritual
→ Religius

6. Bagaimana cara sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

1) ~~keagamaan~~ PROSES PEMBELAJARAN KEAGAMAAN.
→ kegiatan sehari-hari
2) Kebiasaan: yg dilakukan setiap harinya

7. Apakah ada kurikulum khusus atau panduan yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa?

→ Kurikulum ada: dan dibuat 1 tahun sekali dari hasil Rapat untuk menentukan yg terbaik

8. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung penerapan nilai-nilai Islam melalui program keagamaan?

→ Membantu Pendampingan anak-anak
→ ~~Proses Pembelajaran~~ - Proses Pembelajaran
→ ~~dan di rumah~~ - dan di rumah (Daring)

Instrumen Wawancara

Hasil Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Asy-Syafa'ah Jember

Identitas Responden:

1. Nama : Rika
2. Jabatan : Guru PAI
3. Hari/ tanggal : Kamis, 24 April 2025

Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana program keagamaan ini berhasil membentuk karakter religius siswa?
 sudah
 90% Berhasil, karena banyak siswa yg ~~menjadi~~ ^{melebihi} target dari proses keagamaan
 itu sendiri

2. Apa indikator yang menunjukkan perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti program ini?

- Sikap
 - Pembiasaan sehari-hari
 - Bacaan ^{sholat} biasanya hafal jadi ~~ga~~ hafal
 - Sepakan sholat biasanya ~~ga~~ benar jadi ~~ga~~ benar
 - Wudhu biasanya hanya sekedar basah sampai tau tata caranya

3. Bagaimana siswa merespons kegiatan keagamaan yang dilaksanakan?

- ~~Baik~~
 - Merespon baik. Tapi meskipun ada beberapa siswa yg kurang, contoh izin ke kamar mandi Tapi cuma satu dua anak selebihnya seayun di dalam kelas mengikuti pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

4. Apakah ada perbedaan perilaku atau sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti program keagamaan?

- Ada

- Contoh: Romongan $\Rightarrow$ Biasanya suka omong kotor udah ngga
 $\Rightarrow$ Bully (Colok^{pasat}, Nama Orang Tua) udah ngga

5. Bagaimana evaluasi program keagamaan dilakukan?

- Evaluasi (Bulan IX, Saat ^{pasat} Pengamalan es¹). Biasanya disana Dievaluasi sama Kepala Sekolah. Sambil nanya ta'be'nya sudah tercapai apa belum. Sesial belum kendalanya apa dan diselesaikan dirapat.

6. Apakah ada rencana pengembangan atau perbaikan program keagamaan ke depan?

- Gue: surunya kurang pelatihan tajwid, hafizul huruf. Dan akan diadakan pelatihan

- Dan akan mendatangkan guru BCT (Cawati, Tanti) Biar anak2 sama kadang dalam mengaji

7. Apa saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa?

- ~~harus konsisten~~

- Saran dalam sekolah dalam pelaksanaan guru kalo bisa diganti yg sudah memiliki syahadah.

- Harus ada program pelatihan minimal 1 tahun sekali untuk guru keagamaan supaya bisa mengupdate ilmunya

8. Menurut Bapak/Ibu, apa kunci keberhasilan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa?

- Hubungan antara guru dan ~~orang tua~~ orang tua. Dalam mengembangkan ilmu keagamaan pada diri anak

Contoh: Disekolah Disuruh ^{Belajar} ~~Belajar~~ tentang agama, namun Dirumah Diajarkan ~~tidak~~ Disuruh ngaji Di TPA/Dirumah. Karena Disekolah sudah belajar ngaji ~~ngaji~~

- Pihak sekolah mau mencapai target ~~kehasya~~ ^{kehasya} satu sisi

9. Apa harapan Anda terhadap program keagamaan ini di masa mendatang?

- Harapannya Program keagamaan ini bisa berjalan terus. Peminatnya banyak. APALagi kelas tahsus, karena sekolah udah memberikan manfaat kepada orang tua Dirumah, anaknya sudah bisa ngaji, Bahkan jika di bandingkan dgn sekolah negeri yg lain. Difasa sekolah As-sya'rah lebih banyak anak yg bisa membaca al-quran Dari pada SD negeri yg hitim keagamaan nya

J E M B E R

Instrumen Wawancara

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Asy-Syafa'ah

Identitas Responden

1. Nama Siswa : Fauhrizal Syafa'ah
 2. Kelas : 6 (ceram)
 3. Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pertanyaan

1. Bagaimana Anda memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam perspektif Islam?
 = Menurut saya kejujuran itu membutuhkan kekuatan hati yang kuat untuk menerima segala rasa sakit dan pedih, dan untuk tanggung jawab itu adalah sebuah keharusan yang perlu dilakukan ketika kita memiliki hak. Lanjut dibelakang om.
2. Program keagamaan apa saja yang pernah Anda ikuti di sekolah? (Contoh: sholat berjamaah, tahfidz, dan lainnya)?
 = Sholat berjamaah di sekolah itu selalu karena disini sevolahnya full day sampai Ashar. Jika tahfidz saya selalu ikuti karena wajib untuk bekal di Akhirat.
3. Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti program-program tersebut?
 = Pengalaman saya, saya senang sekali karena itu juga salah kewajiban saya sebagai murid, melaksanakannya bersama-sama terasa asik dan seru.
4. Menurut Anda, apakah program keagamaan di sekolah telah memengaruhi sikap dan perilaku Anda sehari-hari? Jelaskan!
 = Iya, karena di program keagamaan saya diajari tata krama dan sopan santun pada orang tua dan membuat hari-hari
5. Apakah ada tantangan atau kesulitan yang Anda alami dalam menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah atau di rumah?
 = Kesulitan yang saya alami di sekolah adalah lingkungan sekolah itu sendiri salah satunya adalah teman sendiri, contoh:
 - kesulitan yang saya alami di rumah ketika sholat berjamaah teman2 ada yang senggal adalah adanya handphone atau gadget yang mengganggu dan akhirnya geyon deh karena ketika mencoba menghafal - pas waktu hafalan ada yang ngajak ngobrol lalu fokusnya hanya ke handphone atau gadget. hafalannya tidak di lanjut.

Lampiran 10 Hasil Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

**Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Keagamaan dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa SD Asy-Syafa'ah Jember**

Identitas Observasi

Nama Sekolah : SD Asy-Syafa'ah Jember

Tanggal Observasi : 29 APRIL 2025

Nama Observer : A-Faiz Ridhoi

L. Aspek yang Diamati

Berikut adalah aspek-aspek yang akan diobservasi terkait strategi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan:

1. Pelaksanaan Program Keagamaan

1.1. Keberadaan program keagamaan (contoh: shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, dll).

☒ Ada

☐ Tidak ada

1.2 Frekuensi pelaksanaan program keagamaan.

☒ Setiap hari

☐ Mingguan

☐ Bulanan

☐ Lainnya: _____

1.3 Keterlibatan siswa dalam program keagamaan.

☒ Aktif

☐ Cukup aktif

☐ Kurang aktif

2. Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam

2.1 Penggunaan metode ceramah dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam.

☒ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Jarang

2.2 Penggunaan metode diskusi atau tanya jawab.

☒ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Jarang

2.3 Penggunaan metode praktik langsung (contoh: praktik shalat, wudhu, dll).

☒ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Jarang

3. Peran Guru dan Pembina Program Keagamaan

3.1 Keteladanan guru dalam penerapan nilai-nilai Islam.

☒ Sangat baik

☐ Baik

☐ Cukup

☐ Kurang

3.2 Keterlibatan guru dalam membimbing siswa.

☒ Aktif

☐ Cukup aktif

☐ Kurang aktif

4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

4.1 Kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah (musholla/masjid).

☒ Sangat baik

☐ Baik

☐ Cukup

☐ Kurang

4.2 Ketersediaan sarana pendukung (contoh: Al-Qur'an, buku Islam, sound system, dll).

☒ Lengkap

☐ Cukup

☐ Kurang

5. Perubahan Karakter Religius Siswa

5.1 Kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah (shalat, dll).

☒ Sangat baik

☐ Baik

☐ Cukup

☐ Kurang

5.2 Sikap sopan santun dan akhlak siswa.

☒ Sangat baik

☐ Baik

☐ Cukup

☐ Kurang

5.3 Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

☒ Sangat baik

☐ Baik

☐ Cukup

☐ Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

II. Catatan Observasi

1. Deskripsi singkat tentang pelaksanaan program keagamaan:

- pelaksanaan program keagamaan dalam internal dan nilai-nilai pendidikan Islam sudah cukup baik dengan berbagai kegiatan pelaksanaan mulai dari guru, siswa dan proses pelaksanaan program.

2. Hambatan atau tantangan yang ditemui:

- hambatan yang ditemui saat pelaksanaan mungkin perlu adanya sarana-prasarana pendukung yang lebih kompleks.

3. Saran atau rekomendasi untuk perbaikan:

- pelaksanaan program keagamaan dalam internal nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan karakter religius. Perlu menambahkan ahli/guru terampil dengan profesinya di bidang keagamaan.

III. Kesimpulan Observasi

Secara umum, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Asy-Syafa'ah Jember.

☒ Sangat efektif

☐ Efektif

☐ Cukup efektif

☐ Kurang efektif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Modul PIH, Prestasi Hafalan dan Prestasi Mengaji Siswa



BUKU PRESTASI HAFALAN

Tanggal	Surat	Ayat	Nilai	Catatan Pembelajaran (keterangan lain)	Paraf	
					Guru PK	Orangtua
22-8-24	An-Nas		70	Ulang		
28-8-24	An-Nas		80	lanjut		
5-9-24	Ichlos		80	lanjut		
9-10-24	Nasr		80	lanjut		
7-11-24	Laqirun		80	lanjut		
12-11-24	Laqirun		80	lanjut		
22-11-24	Al-Mun		80	lanjut		
19-1-25	Qur'ans		80	lanjut		
18-4-25	F.ill		81	lanjut		
20-4-25	Humazah		70	Ulang		
21-11-24	Asr		81	lanjut		
9-1-25	Humazah		82	lanjut		
13-1-25	Talash		82	lanjut		
19-1-25	Al-Qorah		82	lanjut		
16-1-25	Adhufut		82	lanjut		
21-1-25	u	1	83	lanjut		
22-1-25	u	2	80	lanjut		
4-2-25	u	3	70	Ulang		

Keterangan
A = 91-100
B = 79-90
C = 68-78
D = <68
Buku wajib dibawa setiap hari.

BUKU PRESTASI MENGAJI

Tanggal	Jilid	Hal	Nilai	Catatan Selama Pembelajaran	Paraf	
					Guru	Orangtua
6-1-24	2	18	82	lanjut		
12-1-24	2	19	82	lanjut		
18-1-24	2	20	82	lanjut		
21-1-24	2	21	82	lanjut		
9-1-24	2	22	83	lanjut		
8-1-25	2	23	75	lanjut		
16-1-25	2	24	83	lanjut		
21-1-25	2	25	85	lanjut		
26-1-25	2	26	85	lanjut		
31-1-25	2	27	85	lanjut		
4-1-25	2	28	85	lanjut		
5-1-25	2	29	85	lanjut		
12-1-25	2	30	86	lanjut		
13-1-25	2	31	87	lanjut		
19-1-25	2	32	87	lanjut		
20-1-25	2	33	88	lanjut		
26-2-25	2	34	88	lanjut		
27-2-25	2	35	87	lanjut		

Keterangan
A = 91-100
B = 79-90
C = 68-78
D = <68
Buku wajib dibawa setiap hari.

Lampiran 12 Dokumentasi Absensi Program Keagamaan Siswa

Rabu - Kamis
10.05 - 11.30

BTQ Kelas Bawah
bu luluk

No.	Nama	16/4	17/4	22/4	23/4	24/4
1	Tania	T3 (0)	T3 (1)	T3 (6)	T3 (9)	T3 (10)
2	Juno	T3 (1)	T3 (2)	T3 (27)	T3 (1)	T3 (5)
3	April	T3 (14)	T3 (23)	T3 (26)	T3 (37)	T3 (38)
4	Elin	T3 (1)	T3 (6)	T3 (10)	T3 (12)	T3 (13)
5	Intan	T5 (4)	T5 (4)	T5 (4)	T5 (4)	T5 (4)
6	Boni	T3 (4)	T3 (2)	T3 (2)	T3 (2)	T3 (2)
7	Aulia	T4 (1)	T4 (2)	T4 (5)	T4 (4)	T4 (5)
8	Azka	T4 (4)	T4 (6)	T4 (11)	T4 (12)	T4 (13)
9	Leisha	T4 (1)	T4 (3)	T4 (3)	T4 (3)	T4 (3)
10	Dini	T5 (1)	T5 (1)	T5 (1)	T5 (1)	T5 (1)
11	Charra	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
12	Azzam	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
13	Rafia	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)
14	Umar	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)
15	Maulana	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
16	Afi	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
17	Amira	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
18	Alya	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
19	Anda	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)
20	Adi (k.1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
21	Indra	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
22	Ahhar	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)
23	Affa	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)
24	Hafiz	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
25	Firman	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)
26	Aril	T2 (1)	T2 (1)	T2 (1)	T2 (1)	T2 (1)
27	Adham	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)	T4 (1)
28	Muta	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)	T3 (1)

Senin - Selasa
10.05 - 11.30

TAHFIDZ Kelas Bawah
bu luluk

No.	Nama	15/4	16/4	22/4	23/4	24/4
1	Tania	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
2	Juno	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
3	April	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
4	Elin	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
5	Aril	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
6	Intan	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
7	Boni	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
8	Aulia	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
9	Azka	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
10	Leisha	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
11	Dini	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
12	Charra	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
13	Azzam	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
14	Rafia	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
15	Umar	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
16	Maulana	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
17	Afi	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
18	Amira	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
19	Firman	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
20	Indra	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
21	Ahhar	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
22	Affa	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
23	Afi kelas 1	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
24	Hafiz	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
25	Alya	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
26	Anda	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
27	Adham	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1
28	Muta	1-1	1-1	1-1	1-1	1-1

Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Program Keagamaan



Peringatan hari besar, Maulid Nabi Muhammad SAW



Pelaksanaan shalat berjamaah



Pembacaan surah Yasin



Setoran hafalan ayat Al-Quran

Lampiran 14 Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI

Lampiran 15 Biodata Penulis

**Data Diri**

Nama : A. Faiz Ridho'i
NIM : 212101010060
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 6 Februari 2003
Alamat : Dusun Kedunglangkap, Desa Keraton,
Kec. Kencong, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
E-mail : ahmadfaizridhoi006@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyithoh II Kedunglangkap (2007-2009)
2. Mima Salafiyah Kedunglangkap (2009-2015)
3. Mts Ar-Rohman Kedunglangkap (2015-2018)
4. MA Ma'arif NU Kencong (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)